

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENEGAH
DI KOTA MAKASSAR
(Studi Empiris Pada Usaha Depot Air Minum Amanah)**

IRHAM SYAHID

105730438013



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

SKRIPSI

**PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENEGAH
DI KOTA MAKASSAR
(Studi Empiris Pada Usaha Depot Air Minum Amanah)**

IRHAM SYAHID

105730438013

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221 Menara Iqra Lantai 7

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA
KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR
(Studi Empiris Pada Usaha Depot Air Amanah)

Nama Mahasiswa : IRHAM SYAHID

No. Stambuk : 105730438013

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin Tanggal 12 Februari 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1439 H

12 Februari 2018 M

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Mansyaf Khalid, SE, M.Si, Ak.CA
NIDN : 0916096601

Pembimbing II

Faidhul Adzhiem, SE, M.Si
NIDN : 0904088601

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN : 0905107302

Ketua Jurusan Akuntansi

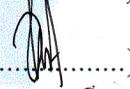
Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN : 0915058801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Irham Syahid**, NIM **10573 04380 13** ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor: Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin Tanggal 12 Februari 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumdil Awal awal 1439 H
12 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM 
(WD. I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM 
 2. Muchriana Muchran, SE,M.Si.AK.CA 
 3. Andi Arman, SE,M.Si.Ak.CA 
 4. Samsul Rizal, SE,MM 

MOTTO

“Dan Kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain.

Maukah Kamu bersabar? Dan Tuhanmu Maha Melihat (Q. S. Al Furqon: 20)”

“ Setiap kesulitan pasti ada kemudahan dan jalan keluar, dan Usai kesedihan pasti akan datang kebahagiaan.”

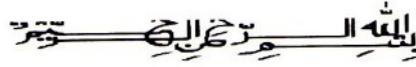
“ Taqwa orang nikmat bersyukur, taqwa orang bertindak ikhlas, taqwa orang punya masalah sabar.”(Irham Syahid, 2018)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Rohamin (Alm) & Ibu Raehan, S.Ag)
Terima kasih untuk kerja keras, kasih sayang, doa serta dukungan yang diberikan untukku hingga aku bisa seperti ini.
2. Rahmawati, SH.I Dan Muawan, SP.d, terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan baik berupa moral dan material, terima kasih sudah membantu penulis dalam banyak hal.
3. Sahabat dan saudara (Irsyad, Nia, Sri, Imam, Tuti, Talib, Dayat, Rustam, Sulham, Arham, Hasan).
Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan dengan tulus mengajari penulis banyak hal.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين.
امابعد.

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat segenap penjuru dunia dan penuntun kepada jalan yang benar serta sebagai sumber ilmu yang sejati. Mudah-mudahan kita dapat mencontohnya.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda dan Ibunda, Terkhusus Untuk Keluarga besarku, Kakek, Nenek, Tante dan Sepupu yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidupku, yang matanya tak pernah lelah mengawasi, yang bibirnya senantiasa menasehati, dan tangannya selalu membuai dengan kasih, dan membiayai penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Keluarga selalu mendukung saya dalam keadaan apa pun dan orang tua yang selalu mengiringi setiap langkah saya dengan doanya. Kepada beliau penulis memanjatkan doa semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka Amin.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Bapak Ismail Rosulong, SE., MM.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. **Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., MA.,** selaku Mantan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. **Bapak Ismal Badollahi, SE., M.Si., Ak.,** selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
5. **Bapak Drs. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak., CA.** selaku Pembimbing I
6. **Faidhul Adzhiem, SE.,M.Si** selaku Pembimbing II
7. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu tersayang Farida SP.d dan bapak terhebat Sahid, terima kasih atas doa, dukungan, nasehat, semangat, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Bapak Rohamin (Alm) dan Ibu Raehan S.Ag terima kasih atas do'a, dukungan, nasehat, semangat, kasih sayang dan merawat serta membesarkan penulis selama ini.
10. Kakak Rahmawati, SH.I dan Muawan SP.d, terima kasih atas do'a, dukungan moral maupun material selama penyusunan skripsi.
11. Teman-teman Jurusan Akuntansi angkatan 2013 RESOR yang memberi

motivasi.

12. Sahabat Muh. Hidayat, Rustam, Sulham Haelang, Sulkifli, SE., yang telah membantu dalam penyusunan skripsi saya hingga selesai.
13. Sri Wahyuni Wulandari, SP.d., Imam Ahdiyat, SE., Astuti Rauf, S.Pd.Gr., Saharil, dan Muliati yang memberi motivasi hingga selesainya skripsi saya.
14. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan secara keseluruhan, yang memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan studi hingga perampungan skripsi ini. Kepada mereka penulis hanya dapat mendoakan semoga diberi imbalan pahala, rahmat dan karunia yang besar dari Allah swt. Amin.

Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, masukan dan koreksi dari para pembaca akan di terima dengan senang hati untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Makassar, 18 Februari 2018

Penulis,

IRHAM SYAHID
NIM: 105730438013

ABSTRAK

IRHAM SYAHID “Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Makassar (Studi Empiris Pada Usaha Depot Air Amanah), Pembimbing I Dr. H. Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA, Pembimbing II Faidhul Adzhim,SE,M.Si

Kondisi perekonomian di Indonesia yang kurang stabil membuat Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan, disamping membantu mengurangi tingkat pengangguran, maka dapat dikatakan UKM merupakan salah satu kunci bangsa Indonesia keluar dari krisis. Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia 51,257 juta unit usaha, dari jumlah tersebut kurang dari 50,70 juta termasuk kategori usaha mikro, 520 ribu merupakan usaha kecil dan 39 ribu termasuk unit usaha menengah, 70% usaha unit mikro termasuk dalam kategori belum layak usaha dan belum *bankable* (tersentuh oleh bank).

Pencatatan Keuangan sangat penting bagi sebuah unit bisnis, termasuk UKM. Pencatatan keuangan pada UKM bukan hanya menjadikan pembukuan yang baik dan rapi, akan tetapi dapat memudahkan kerjasama yang berkaitan dengan keuangan, yaitu pendanaan pada pihak ketiga (Bank) dan untuk melihat keefektifan dan keefisienan usaha. Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian yang diteliti, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu: mengetahui kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan UKM Depot Air amanah, membentuk suatu sistem yang tepat dengan transaksi keuangan pada UKM Depot Air amanah dan Mengetahui penghasilan atau laba yang didapat sebelum dan setelah diterapkan sistem akuntansi pada UKM Depot Air amanah.

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap karyawan produksi, Pemasaran dan Pemilik di UKM Depot Air Amanah dan observasi. Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang dilakukan melalui pencarian data yang bersifat teoritis yang ada hubungannya dengan obyek penelitian yang memanfaatkan data perusahaan yang berupa data keuangan, buku-buku pendukung teori, dan hasil penelitian terdahulu.

UKM Depot Air amanah telah melakukan proses pencatatan yang meliputi kebutuhan biaya dan pendapatan UKM secara rinci, namun proses pencatatan tersebut tidak dilakukan sesuai kaidah sistem akuntansi secara tepat, sehingga masih sulit untuk menilai UKM ini mendapatkan laba atau rugi. Siklus sistem akuntansi di UKM Depot Air amanah diawali dengan klasifikasi akun, membuat neraca saldo awal, membuat jurnal umum, membuat buku besar, membuat laporan laba rugi dan membuat neraca. Hasil perhitungan pada sistem akuntansi menghasilkan pendapatan pada UKM Depot Air amanah bulan Mei 2017 sebesar Rp. 32.760.000, dan laba pada bulan tersebut Rp16.758.044,-

ABSTRACT

Irham Syahid “Application Of An Accounting System On Small Scale Businesses And The Middle Class In The City Of Makassar To Be Channeled To (empirical studies at a venture Depot Air Minum Amanah), **Supervisor** I Dr. H. Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA, Advisor II Faidhul Adzhim,SE,M.Si

The condition of of the economy in indonesia less stable makes it his business small medium enterprises (for small and medium business) become the to what is good for job creation , an object of worship with assist in reducing the country unemployment rate , thus it can be said for small and medium business is one of the keys inside and outside the country out of the crisis .The number of attempts of law draft on micro , small and medium enterprises (UMKM) micro small and medium enterprises in Indonesia 51,257 million the business unit of , of the number the less than 50,70 million is in the category of micro business , 520 of the amount as small enterprises and guide them 39 thousand including the business unit of medium sized , 70 % of law draft on micro bumi resources business plan included in a category feasible to construct of their economic activities and deals with the non bankable (was touched by the bank) .

Recording financial very important for a business units , including .Recording financial to UKM not only become bookkeeping are good and neat , but would facilitate cooperation pertaining to finance, namely funding with third party (bank) and to see the efficiented business .Based on research formulation problems the treatment , so can be determined research objectives: know the state of recording financial done UKM Depot Air Amanah, put in place systems for precise with financial transactions to UKM Depot Air Amanah and he knows income or profit obtained before and after applied accounting system to UKM Depot Air Minum Amanah.

Data collection in this research obtained from primary and secondary data .The primary data was obtained from the interviews conducted against the employee the production of , marketing and owners at small and medium sized enterprises Depot Air Amanah for which i was and observation .Of secondary data obtained from a literature review which is done through the nature of the decrees issued for finding data being based on theory which has to do with research data are now the subject of which is closely associated with companies that had previously refused in the form of financial data , books’ supporter of the theory of , and the results of the study has been revealed before it .

UKM Depot Air Amanah has made the process of covering the costs and income UKM in detail , but the recording was not conducted in accordance rule an accounting system properly , it is still difficult to assess smes gets profit or rugi.siklus accounting system in UKM Depot Air Amanah in start with the classification of water account , make the initial balance , make a public journal , making a large , report a loss and make the balance .The results of the accounting system is generating revenue of water to depot 2017 may Rp .32.760.000 , profit in the month Rp16.758.044 , -

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi UKM Pada UMKM.....	7
B. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil Menengah (UKM) atau Industri kecil.....	8
C. Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	12

D. Siklus Akuntansi	16
E. Laporan Keuangan	18
F. Penetapan Metode Penyusutan.....	31
G. Format Neraca.....	32
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	41
I. Kerangka piker.....	42
J. Hipotesis	44
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Sumber Data.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Metode Penelitian	46
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	51
B. Visi dan Misi Perusahaan	52
c. Organisasi Perusahaan.....	52
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sistem Akuntansi di UKM Depot Air Amanah	54
B. Proses Pembentukan Model Sistem Akuntansi.....	54
C. Klasifikasi Akun	55
D. Neraca Saldo Awal.....	55
E. Jurnal Umum.....	57
F. Buku Besar	59

G. Neraca	61
H. Laporan Laba Rugi.....	63
I. Penyesuaian.....	64
J. Siklus kerja Model Sistem Akuntansi	64
K. Penerapan Sistem Akuntansi.....	65
L. Implikasi Manajerial	68
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Akuntansi	17
Gambar 2 Kerangka Pemikiran Penelitian	42
Gambar 3 Struktur Organisasi Perusahaan	52
Gambar 4 Format Jurnal Umum	59
Gambar 5 Format Buku Besar	60
Gambar 6 Format Neraca	62
Gambar 7 Format Laba Rugi	63
Gambar 8 Siklus Kerja Sistem Akuntansi.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kelebihan dan Kekurangan UKM/IK	9
Tabel 2 Analisis Kekuatan dan Kelemahan UKM.....	10
Tabel 3 Contoh Kode Numerial	25
Tabel 4 Contoh Kode Kelompok	26
Tabel 5 Contoh Kode Kelompok	27
Tabel 6 Contoh Kode Blok	28
Tabel 7 Aturan Penyusutan Menurut Perpajakan.....	32
Tabel 8 Format Laporan Posisi Keuangan (Neraca).....	33
Tabel 9 Format Laporan Laba Rugi dalam Metode Sifat Beban.....	35
Tabel 10 laporan laba rugi fungsi beban atau Fungsi biaya	36
Tabel 11 Format Laporan Arus Kas	38
Tabel 12 <i>Form</i> Neraca Saldo Awal	49
Tabel 13 <i>Form</i> Jurnal Umum	49
Tabel 14 <i>Form</i> Buku Besar	50
Tabel 15 <i>Form</i> Laporan Laba Rugi.....	50
Tabel 16 <i>Form</i> Neraca.....	50
Tabel 17 Nomor dan Nama Akun	55
Tabel 18 Saldo Awal Akun.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bagan Jurnal Umum UKM depot Air Amanah	73
Lampiran 2 Bagan Buku Besar	78
Lampiran 3 Bagan Laporan Laba Rugi	104
Lampiran 4 Bagan Neraca.....	105
Lampiran 5 Kuesioner UKM Depot Air Minum Amanah.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Kedua sumber daya tersebut merupakan aset yang paling berharga dalam proses pembangunan Indonesia. Akan tetapi, kondisi perekonomian di Indonesia saat ini kurang stabil, maka membuat Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan wahana yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan, disamping mengurangi tingkat pengangguran UKM juga memegang peranan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peranan tersebut, yaitu menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan *output* yang berguna bagi masyarakat, maka dapat dikatakan UKM merupakan salah satu kunci bangsa Indonesia keluar dari krisis.

UKM banyak yang tidak mampu bertahan, tetapi seiring itu banyak pula UKM yang berdiri. UKM yang tidak mampu bertahan, pada umumnya dikarenakan adanya beberapa kendala pada tingkat kemampuan, keterampilan, keahlian, manajemen, SDM, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan.

Masalah mendasar usaha kecil yang paling menonjol menyangkut menyediakan pembiayaan usaha alias modal usaha. Kebutuhan modal sangat terasa pada saat seseorang ingin memulai usaha baru. Alhasil, biasanya bila motivasinya kuat, seseorang akan tetap memulai usaha kecil tetapi dengan modal seadanya. Pada usaha yang sudah berjalan, modal tetap menjadi kendala lanjutan untuk berkembang. Masalah yang menghadang usaha kecil

menyangkut kemampuan akses pembiayaan, akses pasar dan pemasaran, tata kelola manajemen usaha kecil serta akses informasi. Kesulitan usaha kecil mengakses sumber-sumber modal karena keterbatasan informasi dan kemampuan menembus sumber modal tersebut. Padahal pilihan sumber modal sangat banyak dan beragam.

Lembaga keuangan bank adalah sumber modal terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha kecil. Namun untuk bermitra dengan bank, usaha kecil dituntut menyajikan proposal usaha yang *feasible* atau layak usaha dan menguntungkan. Disamping itu lembaga keuangan bank mensyaratkan usaha kecil harus *bankable* alias dapat memenuhi ketentuan bank. Inilah persoalannya akibat bank berlaku prudent atau hati-hati, maka makin mempersulit usaha kecil untuk mengakses sumber modal. Usaha kecil yang sulit mengakses bank akan mencari jalan pintas. Kemana lagi kalau bukan kepada para pelempar uang alias rentenir, tetapi usaha kecil harus rela dengan biaya uang yang mencekik. Ada anggapan keliru seolah olah usaha kecil tidak mempermasalahkan biaya bunga yang tinggi dari rentenir. Mereka terpaksa memakai uang rentenir karena akibat sulit mengakses modal dari bank.

UKM yang menghasilkan laba yang besar, tidak menjadi jaminan mendapatkan pinjaman dari Bank dikarenakan sulitnya investor yang bersedia untuk meminjamkan atau menanamkan modalnya pada UKM. Alasan yang mendasar adalah UKM tersebut tidak dapat menunjukkan bukti operasional dan keuntungan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan selain untuk menarik investor, merupakan memang tahap

awal dari penerapan akuntansi yang akan menghasilkan informasi dan mempunyai peranan penting, baik untuk penyusunan perencanaan, pengendalian, maupun untuk pengambilan keputusan keuangan.

(<http://www.suaramedia.com>, di akses pada 11 Februari 2017)

Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia 57,9 juta unit usaha (Merdeka.com), jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak di antara negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Terus mengalami perkembangan sehingga diperkirakan tahun 2016 jumlah pelaku UMKM di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan. Di 2016 diperkirakan jumlah pelaku UMKM terus bertambah. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB 58,92% dan penyerapan tenaga kerja 97,30%.

(<http://www.lisubisnis.com/2016/02>, diakses pada 11 Februari 2017)

Salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan peningkatan UKM adalah daerah Kota Makassar. Secara umum pertumbuhan UKM di Makassar meningkat dalam beberapa tahun ini. Meningkatnya pertumbuhan UKM tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) setempat, yaitu adanya pelatihan teknis kepada pelaku UKM secara terus menerus, mencari mitra pembeli hasil produk UKM dan menyalurkan permodalan bagi unit usaha yang dinilai potensial.

Beberapa kendala yang masih membayangi pertumbuhan UKM, yaitu kurangnya wawasan pelaku usaha, buruknya kemampuan di bidang produksi

dan pemasaran, serta masalah permodalan. Banyak pelaku UKM di Bogor masih belum mampu menerapkan sistem keuangan yang rapi dan teratur, sehingga sebagian pelaku UKM sulit mendapatkan bantuan Pinjaman dari Bank. Jika dilihat dari data yang dikeluarkan Disperindagkop jumlah UKM dan Koperasi di Kota Makassar telah mencapai Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar, Gani Sirman mengatakan sektor pertumbuhan sektor UMKM Kota Makassar cukup signifikan hingga akhir Desember 2013. Berdasarkan data yang terhimpun, dari tahun 2008 jumlah UMKM di Kota Makassar sebesar 8.458 dan terakhir 2013 jumlah UMKM kota Makassar sebesar 11.810. “Untuk jenis usaha pada tahun 2008, UMKM mikro sebesar 3.142, kecil 4.628, dan menengah 688. Dimana pertumbuhan tersebut meningkat 10% di tahun 2013 kemarin pada masing-masing sektor,” (<http://www.makassarpeduli.com> di akses pada tanggal 11 Februari 2017).

Makassar sangat berpotensi dalam perkembangan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UKM). Mengingat sering dijadikan tujuan wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Persoalan klasik yang masih menghantui UMKM di kota Makassar adalah permodalan dan pemasaran.

Persoalan klasik adalah permodalan dan pemasaran. Permodalan dasar utamanya yaitu karena sistem akuntansi yang belum diterapkan, dikarenakan UKM banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, yaitu minimnya ilmu yang dimiliki tentang sistem akuntansi dan hal itu merupakan kendala sebagian besar yang dihadapi oleh beberapa UKM, dengan kata lain, tidak

mengerti harus bagaimana, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkannya.

Hal serupa ditemui pada UKM Depot Air Amanah, yang belum menerapkan sistem akuntansi. Pada saat ini, UKM Depot Air Amanah pencatatan keuangannya hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran yang hanya dicatat sederhana pada buku khusus laporan keuangan. Pencatatan keuangan tersebut di catat per hari oleh Karyawan UKM Depot Air Minum Amanah padahal, dan tentunya tidak sedikit pelanggan yang melakukan permintaan Air galon setiap harinya. Pencatatan keuangan tersebut dapat menjadi kendala bagi UKM Depot Air Minum Amanah ini. Untuk itu dilakukan penelitian berjudul **“PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA MAKASSAR (STUDI EMPIRIS PADA USAHA DEPOT AIR AMANAH”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah Penerapan sistem akuntansi pada usaha kecil menengah pada usaha Depot Air Amanah sudah sesuai dengan SAK-ETAP”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan UKM Depot Air Amanah.
2. Membentuk suatu sistem yang tepat dengan transaksi keuangan pada UKM Depot Air Amanah.
3. Mengkajipenghasilan, atau laba yang didapat sebelum dan setelah diterapkan sistem akuntansi pada UKM Depot Air Amanah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi UKM, sistem akuntansi ini dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.
2. Bagi penulis, dapat memperdalam ilmu pengetahuannya yang telah didapat sebelumnya di perkuliahan. Selain itu penulis dapat membantu UKM agar menjadi UKM yang *bankable*, dalam hal ini dalam pencatatan keuangan.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang berguna untuk pengembangan UKM. Selain itu, pencatatan keuangan ini dapat dipakai oleh masyarakat umum untuk pencatatan keuangannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi UKM Pada UMKM

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Untuk itu diperlukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Definisi dan UMKM berdasarkan instansi sebagai berikut:

1. Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM

Usaha mikro adalah suatu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta dan itu tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha, serta total penjualan tahunannya paling banyak sekitar Rp300 juta. Usaha kecil adalah suatu usaha yang memiliki kekayaan lebih dari Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta tidak termasuk tanah dan tempat bangunan usaha, dan total penjualan tahunannya paling banyak Rp300 sampai dengan Rp2,5 milyar. Usaha menengah adalah suatu usaha yang memiliki kekayaan lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp1 milyar tidak termasuk dengan tanah dan tempat bangunan usaha, dan memiliki total penjualan tahunan paling banyak Rp2,5 milyar sampai dengan Rp50 milyar.

2. Badan Pusat Statistik (BPS)

Usaha mikro adalah suatu usaha yang mempekerjakan tenaga kerja lebih kecil dari empat orang dan sudah termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar. Usaha kecil adalah suatu usaha yang mempekerjakan tenaga kerja 5 -

19 orang. Sedangkan usaha menengah adalah suatu usaha yang mempekerjakan tenaga kerja 20 - 99 orang tenaga kerja.

3. Bank Indonesia

Usaha mikro adalah suatu usaha yang dijalankan oleh masyarakat miskin, yang dimiliki oleh keluarga, bersumber daya lokal dan menggunakan teknologi yang sederhana, dan lapangan usahanya mudah untuk keluar dan masuk. Usaha kecil adalah suatu usaha yang memiliki aset lebih kecil dari Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan usaha, omset tahunan lebih kecil dari Rp1 milyar dan dimiliki oleh orang Indonesia, dan harus berbadan hukum tidak boleh tidak. Usaha menengah adalah suatu usaha yang memiliki aset lebih kecil dari Rp5 milyar untuk sektor industri, dan aset lebih kecil dari Rp600 juta tidak termasuk tanah dan bangunan usaha untuk sektor nonindustri, omset pertahun lebih kecil dari Rp3 milyar. (<http://www.rakyatmerdekaonline.com>, 2011)

B. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil Menengah (UKM) atau Industri kecil

Menurut Hubeis (2009), kelebihan dan kekurangan UKM tercantum pada Tabel 2 dan Tabel 3 yang menyajikan analisis kekuatan dan kelemahan UKM dibawah ini:

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan UKM/IK

No.	Kelebihan	No.	Kekurangan
1	Dasar pengembangan kewirausahaan	1	SDM lemah dalam kewirausahaan dan manajerial
2	Organisasi internal sederhana	2	Keterbatasan keuangan
3	Mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan/padat karya (lapangan usaha dan lapangan kerja) berorientasi ekspor dan substitusi impor (perkokoh struktur industry dan perolehan devisa)	3	Ketidakmampuan aspek pasar
4	Aman bagi perbankan dalam memberikan kredit	4	Keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana
5	Bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan	5	Bergerak di bidang usaha yang cepat
6	Mampu memperpendek rantai distribusi	6	Tidak didukung kebijakan dan regulasi memadai
7	Fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pengembangan usaha	7	Tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama

Sumber : Hubeis, 2009

Tabel 2. Analisis Kekuatan dan Kelemahan UKM

Faktor-Faktor	Kekuatan	Keterangan
1. Manusia	a. Motivasi	Mutu SDM, terutama pendidikan formal rendah, termasuk kemampuan melihat peluang bisnis terbatas
	b. Pasokan tenaga kerja berlimpah dan upah murah	<p>a. Produktivitas, etos kerja dan disiplin rendah</p> <p>b. Penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitatif dengan tujuan mengejar target</p> <p>c. Sering mengandalkan anggota keluarga sebagai perkerja tidak dibayar</p>
2. Ekonomi bisnis	a. Mengandalkan sumber keungan yang mudah diperoleh	a. Nilai tambah yang diperoleh rendah dan nilai akumulasinya sulit terjadi
	b. Mengandalkan bahan baku local (tergantung jenis produk yang dibuat)	b. Manajemen keuangan buruk
	c. Melayani segmen pasar bawah yang tinggi permintaannya (proporsi dari populasi paling besar)	c. Mutu produk belum memenuhi standar pasar dan pelayanan belum menjadi ukuran utama

Sumber : Hubeis, 2009

Dari ilustrasi yang dimuat pada Tabel 2 dan 3, dapat dikatakan ada empat (4) faktor umum yang mempengaruhi kegagalan usaha kecil menurut Hubeis (2009), yaitu:

- a. Manajerial yang tidak kompeten
- b. Kurang member perhatian.
- c. Sistem kontrol yang lemah.
- d. Kurangnya modal.

Sedangkan yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil adalah empat (4) faktor dasar berikut.

- a. Kerja keras, motivasi, dan dedikasi.
- b. Permintaan pasar akan produk atau jasa disediakan
- c. Kompetensi manajerial
- d. Keberuntungan.

Faktor keberhasilan dan kegagalan usaha kecil yang dikemukakan erat kaitannya dengan bentuk pembinaan, baik parsial maupun alternatif menurut Hubeis (2009) berikut:

- a. Pembiayaan parsial
 - 1) Pengembangan model inti-plasma
 - 2) Pengembangan modal bapak angkat, yaitu antara usaha kecil dengan perusahaan besar, atau Badan Usaha Milik Negara.
 - 3) Kemitraan usaha antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil.
 - 4) Kepemilikan saham oleh usaha koperasi dan pembinaan rutin oleh lembaga pemerintahan terkait.

- b. Pembinaan Alternatif
 - 1) Bantuan inkubasi bisnis yang melibatkan pemerintah, perguruan tinggi (PT) dan dunia usaha (pengusaha besar dan atau BUMN).
 - 2) Pengembangan perusahaan model ventura.
- c. Pembuatan klinik konsultasi bisnis (KKB) di tingkat PT, perusahaan swasta dan dunia usaha (pengusaha besar dan atau BUMN).
- d. Pengembangan konsep LIK(Lingkungan industry Kecil)/PIK (Perkampungan industri Kecil).

C. Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

1. Penjelasan Mengenai SAK dan SAK-ETAP

Di dalam SAK-ETAP (2009:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di maksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan pemeringkat kredit.

2. Penyajian Laporan Keuangan SAK-ETAP

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP (2009: 12-16) adalah sebagai berikut :

a. Penyajian wajar

Menurut SAK-ETAP Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban:

1) Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2) Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3) Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan

dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4) Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

b. Kepatuhan Terhadap SAK-ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-ETAP menerangkan bahwa harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK-ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK-ETAP.

c. Penyajian yang Konsisten

Di dalam SAK-ETAP menyebutkan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

- 1) Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi

2) SAK-ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasikan jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi :

- (a) Sifat reklasifikasi
- (b) Jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi
- (c) Alasan reklasifikasi

Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan :

- (a) Alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan
- (b) Sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi

d. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK-ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut.

e. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- (1) Fakta tersebut.
- (2) Alasan penggunaan untuk periode yang lebih panjang atau periode yang lebih pendek.
- (3) Fakta bahwa jumlah komparatif untuk Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan

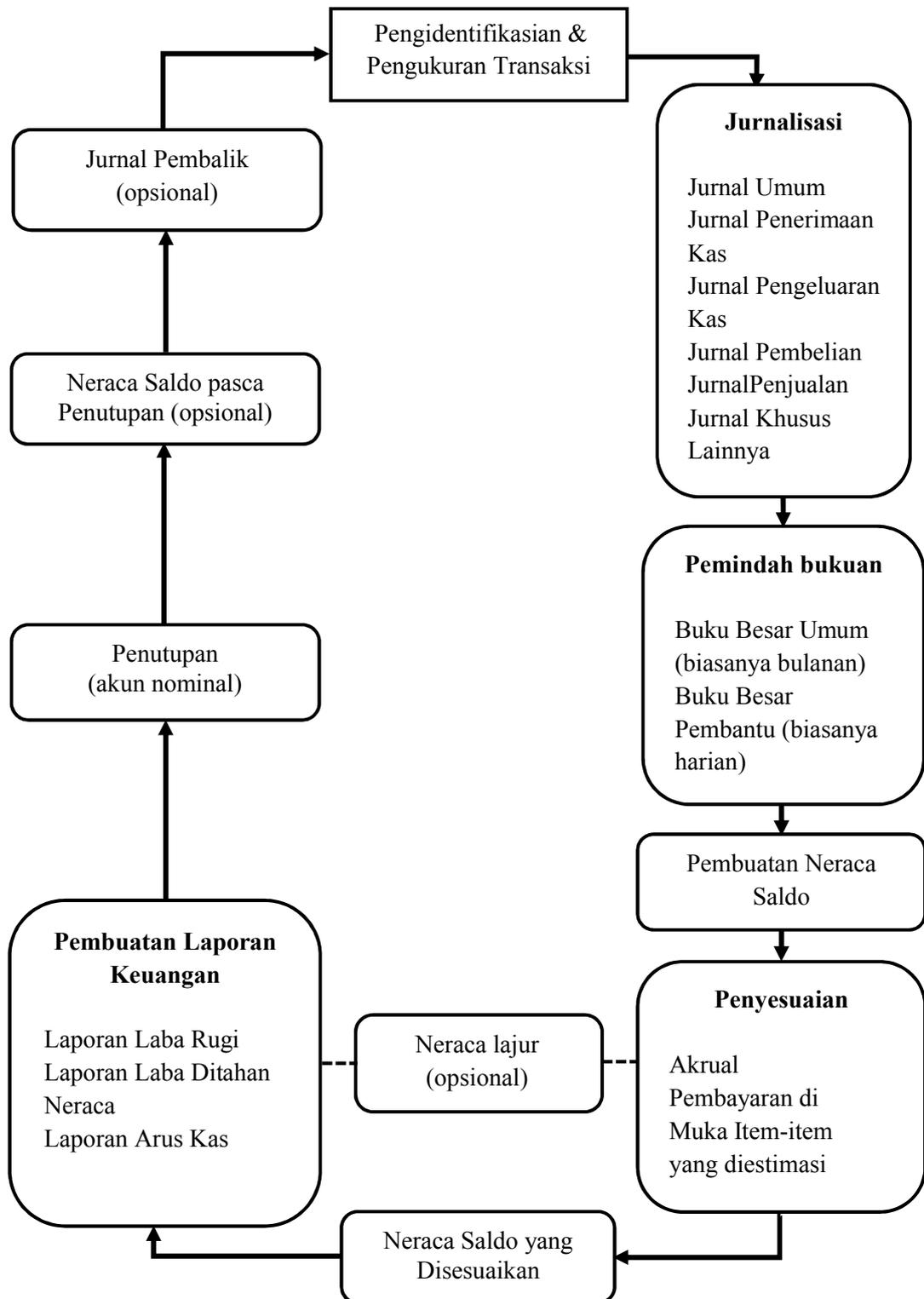
f. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK-ETAP. Entitas memasukan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

D. Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*) adalah langkah-langkah prosedur akuntansi yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan (Donald E. Kieso, 2011:85). Disebut sebagai

siklus akuntansi, karena tahapan pencatatan tersebut dilakukan dan terjadi berulang-ulang melalui tahapan yang sama.



Gambar 1
Siklus Akuntansi

Sumber : Donald E. Kieso, dkk. *Intermediate Accounting* (2011:86)

E. Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan suatu output atau hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan keadaan atau kondisi suatu entitas dalam kuantifikasi nilai moneter dan digunakan sebagai media informasi bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2011:5), laporan keuangan adalah:

“Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. The statement provide a company’s history quantified in money terms. The financial statement most frequently provided are (1) the statement of financial statement, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) integral part of each financial statement.”

2. Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk mengetahui secara jelas bagaimana posisi keuangan dari suatu kegiatan usaha yang telah dijalankan entitas. Hasil dari laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan atau kebijakan usaha.

Tujuan Laporan Keuangan menurut *Donal E. Kieso* (2011:7) adalah:

“The objective of general purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that is usefull to present and potential equity investors, lenders, and other creditors in making decisions in their capacity as capital providers.”

Sedangkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009: 2) tujuan laporan keuangan adalah:

“Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tambahan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009 : 2-5) yang diantaranya adalah :

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Material

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil berdasarkan laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi dan kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

4) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Dalam melihat suatu transaksi tertentu yang diutamakan adalah substansi dari transaksi atau peristiwa tersebut. Transaksi serta peristiwa

lain tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Dalam pertimbangan sehat tidak mengijinkan terjadinya bias.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

8) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

10) Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi manfaat biaya penyediaannya.

Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

4. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai suatu hasil atau *output* dari proses akuntansi terbagi kedalam berbagai macam bentuk atau komponen. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

a. Neraca

Menurut SAK-ETAP (2009:175) neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan hubungan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada waktu tertentu.

Kesimpulannya, neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.

1) Komponen Neraca

Berdasarkan SAK-ETAP (2009:5-6) posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu

tertentu. Unsur-unsur laporan keuangan tersebut berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan suatu entitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

- a) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
 - b) Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
 - c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban
- 2) Informasi yang Disajikan dalam Neraca

Menurut SAK-ETAP (2009:19) informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c) Persediaan;
- d) Property investasi;
- e) Aset tetap;
- f) Aset tidak berwujud;
- g) Hutang usaha dan hutang lainnya;
- h) Aset dan kewajiban pajak;

- i) Kewajiban diestimasi;
 - j) Ekuitas.
- 3) Klasifikasi Aset dan Kewajiban

Dalam penyusunan neraca entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar. Kewajiban jangka pendek, dan kewajiban jangka panjang sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca. Berikut adalah klasifikasi akun yang disajikan dalam neraca:

a) Kode Akun

Kode akun dicantumkan untuk memudahkan proses pencatatan, pencarian dan penyimpangan, serta pembebanan yang dituju pada setiap akun. Kode akun adalah pemberian tanda atau nomor tertentu dengan memakai angka, huruf atau kombinasi angka dan huruf pada setiap akun. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa kode akun harus bersifat membantu memudahkan pencatatan, pengelompokkan dan penyimpangan setiap akun. Oleh karena itu, kode akun hendaknya memiliki kriteria mudah diingat, konsisten, sederhana dan singkat, serta memungkinkan adanya penambahan akun baru tanpa mengubah kode akun yang sudah ada. (www.e-dukasi.net, dalam Ervillia, 2009).

Sistem akuntansi suatu perusahaan dalam pemberian kode akun sangat tergantung pada keanekaragaman transaksi dan jumlah transaksi yang terjadi. Semakin banyak dan kompleksnya transaksi yang terjadi. Semakin banyak dan kompleknya transaksi yang terjadi

menyebabkan semakin banyak pula kode akun yang akan digunakan. Ada beberapa kode akun yang dapat digunakan seperti kode numeral, kode desimal, kode menemonik serta kode kombinasi huruf dan angka. (www.e-dukasi.net, dalam Ervillia 2009).

b) Kode Numerial

Kode Numerial adalah cara pengkodean akun berdasarkan nomor secara berurutan, yang dapat dimulai dari angka 1,2, 3 dan seterusnya. Contoh kode akun numeral dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Contoh Kode Numerial

Kode akun	Golongan Akun
-	Harta
1	Kas
2	Piutang usaha
3	Perlengkapan
4	Peralatan
5	Tanah
6	Gedung
-	Kewajiban
7	Utang usaha
8	Utang gaji
9	Utang bank
-	Modal
10	Modal
-	Pendapatan
11	Pendapatan usaha
12	Pendapatan sewa
-	Beban
13	Beban gaji
14	Beban perlengkapan
15	Beban listrik, air dan telepon

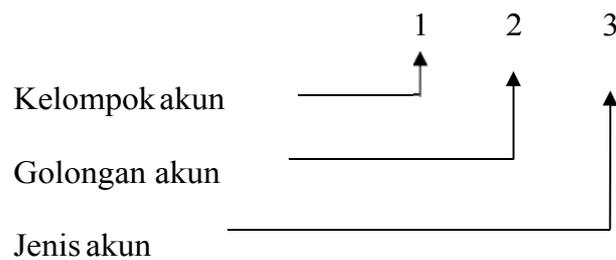
Sumber : <http://www.e-dukasi.net>, 2010

c) Kode Desimal

Kode desimal adalah cara pemberian kode akun dengan menggunakan lebih dari satu angka. Setiap angka mempunyai arti, kode desimal ini dapat dibedakan atas kode kelompok dan kode blok.

d) Kode Kelompok

Kode kelompok merupakan cara pemberian kode akun dengan mengelompokkan akun. Setiap kelompok akun diberi nomor kode sendiri sendiri.



Tabel 4. Contoh Kode Kelompok

Akun piutang usaha termasuk kelompok akun harta diberi nomor 1 untuk harta. Golongan akun harta lancar yang diberikan nomor kode 1, kemudian merupakan jenis harta lancar yang kedua, sehingga diberi nomor urut 2, dari cara mengelompokkan tersebut nomor akun piutang usaha diberikan nomor kode tiga angka yaitu 112. Secara rinci contoh kode kelompok dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Contoh Kode Kelompok

Kode Akun	Kelompok Akun	Golongan Akun	Jenis Akun
1	Harta		
11		Harta Lancar	
11		Harta Lancar	Kas
112			Piutang usaha
12		Harta Tetap	
121			Perlengkapan
12..		
2	Kewajiban		
21		Utang Lancar	
211			Utang Usaha
21..		
3	Modal		
31		Modal	
311			Prive
4	Pendapatan		
41		Pendapatan usaha	
411			Pendapatan jasa servis
42		Pendapatan diluar usaha	
421			Pendapatan sewa
5	Beban		
51		beban usaha	
511			Beban gaji
512			Beban perlengkapan
52		Beban diluar usaha	
521			Beban bunga
52..		

Sumber : <http://www.e-dukasi.net>, 2010

e) Kode Blok

Kode blok adalah pemberian kode akun dengan cara memberikan satu blok kode setiap kelompok akun. Misalnya harta diberikan nomor 100-199, kewajiban diberi nomor 200-299, modal diberikan nomor 300-399, pendapatan nomor 400-499 dan beban

nomor 500-599. Secara rinci, contoh kodeblok dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Contoh Kode Blok

Kode akun	Golongan akun
100-199	Harta
100-149	Harta lancar
101	Kas
102	Piutang usaha
150-199	Harta tetap
151	Peralatan
200-299	Kewajiban
200-249	Utang lancar
201	Utang usaha
250-299	Utang jangka panjang
251	Utang Bank
300-399	Modal
301	Modal Tn.A
400-499	Pendapatan
400-499	Pendapatan Usaha
401	Pendapatan jasa service
450-499	Pendapatan luar usaha
451	Pendapatan sewa
500-599	Beban
500-549	Beban Usaha
501	Beban gaji
550-599	Beban luar usaha
551	Beban bunga

Sumber : <http://www.e-dukasi.net>, 2010

b. Aset

Menurut SAK-ETAP (2009:167) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset suatu entitas dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Aset Lancar, berdasarkan SAK-ETAP (2009:20) entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika: diperkirakan akan

direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas; dimiliki untuk diperdagangkan; dan berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir pelaporan. Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai aset tidak lancar, jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan lebih dari 12 bulan. Pernyataan ini menggunakan istilah “tidak lancar” untuk mencakup aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset keuangan yang bersifat jangka panjang.

- 2) Aset Tetap, berdasarkan SAK-ETAP (2009:68) aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
- 3) Aset Tidak Berwujud, berdasarkan SAK-ETAP (2009:68) aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Suatu aset dapat diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud jika dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan melalui suatu kontrak terkait aset atau kewajiban secara individual atau secara bersama atau muncul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas apakah hak

tersebut dapat dialihkan atau dapat dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lainnya. Aset tidak berwujud tidak termasuk: (a) efek (surat berharga), atau (b) hak atas mineral dan cadangan mineral, misalnya minyak, gas alam dan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui lainnya.

c. Kewajiban

Menurut SAK-ETAP (2009:172) kewajiban adalah kewajiban (*obligation*) kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

Kewajiban yang terdapat dalam suatu entitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban berdasarkan SAK-ETAP (2009:20) diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika: (a) entitas mengharapkan akan menyelesaikan kewajiban tersebut dalam siklus operasi normalnya; (b) entitas memiliki kewajiban tersebut untuk tujuan diperdagangkan; (c) kewajiban tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; (d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk memenuhi penyelesaian kewajiban selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

2) Kewajiban Jangka Panjang

Berdasarkan PSAK 1 (2012:113) entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka panjang bila pemberi pinjaman menyetujui pada akhir periode pelaporan untuk memberikan tenggang waktu pembayaran yang berakhir sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan, selama periode dimana entitas dapat memperbaiki pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian dan pemberi pinjaman tidak dapat meminta percepatan pembayaran segera.

F. Penetapan Metode Penyusutan

Berdasarkan SAK-ETAP, selain aset lancar diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Aset tidak lancar dapat berupa aset tetap dan aset tidak berwujud. Pengukuran aset tetap dilakukan setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Definisi penyusutan dan metodenya menurut Soemarso S.R. (2007:236) adalah:

“Penyusutan adalah pembebanan harga (nilai) perolehan hartaberwujud ke dalam biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dilakukan dengan cara mengalokasikan harga (nilai) perolehan tersebut selama masa manfaat harta yang bersangkutan.”

Menurut aturan perpajakan pasal 11 ayat 6 UU No. 36 tentang Pph, metode penyusutan dibagi dua, yaitu metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*decliningbalance method*). Berikut ini adalah penentuan metode penyusutan:

Tabel 7 Aturan Penyusutan Menurut Perpajakan

No.	Golongan/Kelompok Aset	Masa Manfaat	Metode penyusutan	
			Garis Lurus	Metode menurun
Bangunan:				
1	a. Permanen	20 Tahun	5 %	-
	b. Non-Permanene	10 Tahun	10 %	-
Bukan Bangunan				
2	1. Kelompok 1	4 tahun	25 %	50 %
	2. Kelompok 2	8 tahun	12.5 %	25 %
	3. Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12.5 %
	4. Kelompok 4	20 tahun	5%	10 %

Sumber : Undang-undang Nomor 36 Pasal 11 Ayat 6 Tentang Pph

G. Format Neraca

Bentuk Neraca dalam laporan keuangan perusahaan umumnya lebih sering menggunakan bentuk yang memanjang kebawah, Tetapi banyak juga yang menggunakan bentuk neraca keuangan kesamping, Dalam penerapan bentuk suatu neraca keuangan hendaknya disesuaikan bentuknya dengan jumlah pos akun yang digunakan oleh perusahaan. model neraca yang memanjang ke bawah lebih efektif untuk digunakan apabila akun dalam perusahaan tersebut banyak. berikut ini adalah contoh bentuk atau format laporan posisi keuangan (Nerca) :

Tabel 8 Format Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

PT. X	
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)	
PER 31 DESEMBER 20XX	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	Rp xxx
Piutang usaha	Rp xxx
Persediaan	Rp xxx
Aset lancar lainnya	Rp xxx
Total Aset Lancar	Rp xxx
Aset Tidak Lancar	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	Rp xxx
Investasi dalam entitas asosiasi	Rp xxx
Aset Tetap	Rp xxx
Aset tak berwujud lainnya	Rp xxx
Goodwill	Rp xxx
Total Aset Tidak Lancar	Rp xxx
Total Aset	Rp xxx
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang usaha dan terutang lainnya	Rp xxx
Pinjaman jangka pendek	Rp xxx
Bagian pinjaman jangka panjang	Rp xxx
Utang jangka pendek	Rp xxx
Provisi jangka pendek	Rp xxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp xxx
Liabilitas Jangka Panjang	
Pinjaman jangka panjang	Rp xxx
Pajak tangguhan	Rp xxx
Provisi jangka panjang	Rp xxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp xxx
Total Liabilitas	Rp xxx
EKUITAS	
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk	Rp xxx
Modal saham	Rp xxx
Saldo laba	Rp xxx
Komponen ekuitas lainnya	Rp xxx
Kepentingan non pengendali	Rp xxx
Total Ekuitas	Rp xxx
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp xxx

Sumber : PSAK No. 1 (Revisi Juni 2012)

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah suatu daftar/laporan yang mengukur keberhasilan operasional perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

Dalam SAK-ETAP (2009:174) dijelaskan bahwa, “Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan penghasilan dengan beban.”

Menurut Kieso, dkk (2010:144), Laporan Laba Rugi didefinisikan sebagai berikut:

“The income statement is the report that measures the success of company operations for a given period of time. The business and investment community uses the income statement to determine profitability, investment value, and creditworthiness. It provides investors and creditors with information that helps them predict the amount, timing, and uncertainty of future cash flows.”

Berdasarkan SAK-ETAP (2009:23) laporan laba rugi paling tidak harus mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (SAK-ETAP: 2009:176)
- b. Beban/Biaya Adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya nilai aktiva atau kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. (SAK-ETAP: 2009:168)

- c. Bagian laba atau rugi yang berasal dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto

2. Format Laporan Laba Rugi

Dalam Pernyataan SAK-ETAP (2009:24) , terdapat dua analisis metode dalam penyajian laporan laba rugi yaitu metode sifat beban dan metode fungsi beban atau fungsi biaya.

a) Metode Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasar sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan) dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

Tabel 9 Format Laporan Laba Rugi dalam Metode Sifat Beban

PT. X		
Laporan Laba Rugi		
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx		
Pendapatan		Rp. XXX
Pendapatan Operasi Lain		Rp. XXX
Perubahan Persediaan Barang Jadi dan Barang dalam Proses	Rp. XXX	
Bahan Baku yang Digunakan	Rp. XXX	
Beban Pegawai	Rp. XXX	
Beban Penyusutan dan Amortisasi	Rp. XXX	
Beban Operasi Lainnya	<u>Rp. XXX</u>	
Jumlah Beban Operasi	Rp. XXX	
Laba Operasi		Rp. XXX

Sumber : SAK-ETAP (2009:24)

b) Metode Fungsi Beban atau Metode Fungsi Biaya

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

Tabel 10 laporan laba rugi fungsi beban atau Fungsi biaya

PT. X		
Laporan Laba Rugi		
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx		
Pendapatan		Rp. XXX
Beban Pokok Penjualan		Rp. XXX
Laba Bruto		Rp. XXX
Pendapatan Operasi Lainnya	Rp. XXX	
Beban Pemasaran	Rp. XXX	
Beban Umum dan Administrasi	Rp. XXX	
Beban Operasi Lain	<u>Rp. XXX</u>	
Laba Bersih		Rp. XXX

Sumber : SAK-ETAP (2009:25)

3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Owner's Equity Statement*)

Menurut SAK-ETAP (2009:26), laporan perubahan ekuitas yaitu:

“Menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam period tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividend dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.”

Berdasarkan SAK-ETAP (2009 : 26-27) informasi yang disajikan entitas dalam laporan perubahan ekuitas menunjukkan: (a) laba rugi untuk periode; (b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas; (c) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan

akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan; (d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

- a) Laba atau rugi
- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c) jumlah investasi, dividend dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK-ETAP (2009:28-30), menyatakan bahwa pelaporan arus kas terdiri dari :

- a) Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dengan metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dampak dari :

- Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan,
 - Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, dan
 - Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
- b) Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

1) Format Laporan Arus Kas

Di bawah ini merupakan contoh format laporan arus kas menurut Donald E. Kieso (2008:217)

Tabel 11 Format Laporan Arus Kas

PT. X		
Laporan Laba Rugi		
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20xx		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba bersih		Rp. Xxx
Penyesuaian untuk merkonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi		
Beban penyusutan	Rp. Xxx	
Amortisasi aktiva tak berwujud	Rp. Xxx	
Keuntungan atas penjualan aktiva pabrik	(Rp. Xxx)	
Kenaikan piutang usaha bersih	(Rp. Xxx)	
Penurunan persediaan	Rp. Xxx	
Penurunan utang usaha	(Rp. Xxx)	
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi		Rp. xxx

Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penjualan aktiva pabrik	Rp. Xxx	
Pembelian peralatan	(Rp. Xxx)	
Pembelian tanah	(Rp. Xxx)	
Kas bersih yang digunakan oleh aktivitas investasi		Rp. Xxx
Arus kas dari aktivitas pembiayaan		
Pembayaran dividen tunai	(Rp. Xxx)	
Penerbitan saham biasa	Rp. Xxx	
Penebusan obligasi	(Rp. Xxx)	
Kas bersih yang disediakan oleh aktivitas pembiayaan		Rp. Xxx
Kenaikan bersih kas		Rp. Xxx
Kas pada awal tahun		Rp. Xxx
Kas pada akhir tahun		Rp. xxx

Sumber : Donald E. Kieso, *Akuntansi Intermediate*. (2008:217)

2) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Berdasarkan SAK-ETAP (2009:34), “Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.”

Struktur catatan atas laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009:34) yaitu harus :

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu;
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK-ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Menurut SAK-ETAP, yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah :

(1) Pengungkapan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang harus diungkapkan secara signifikan adalah :

- (a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan;
- (b) Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

(2) Informasi tentang pertimbangan

Entitas harus mengungkapkan pertimbangan secara terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan atau catatan atas laporan keuangan lainnya yang digunakan manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

(3) Informasi tentang sumber utama ketidakpastian estimasi

Informasi tentang sumber utama ketidakpastian estimasi entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang informasi mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain untuk mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material

terhadap jumlah tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

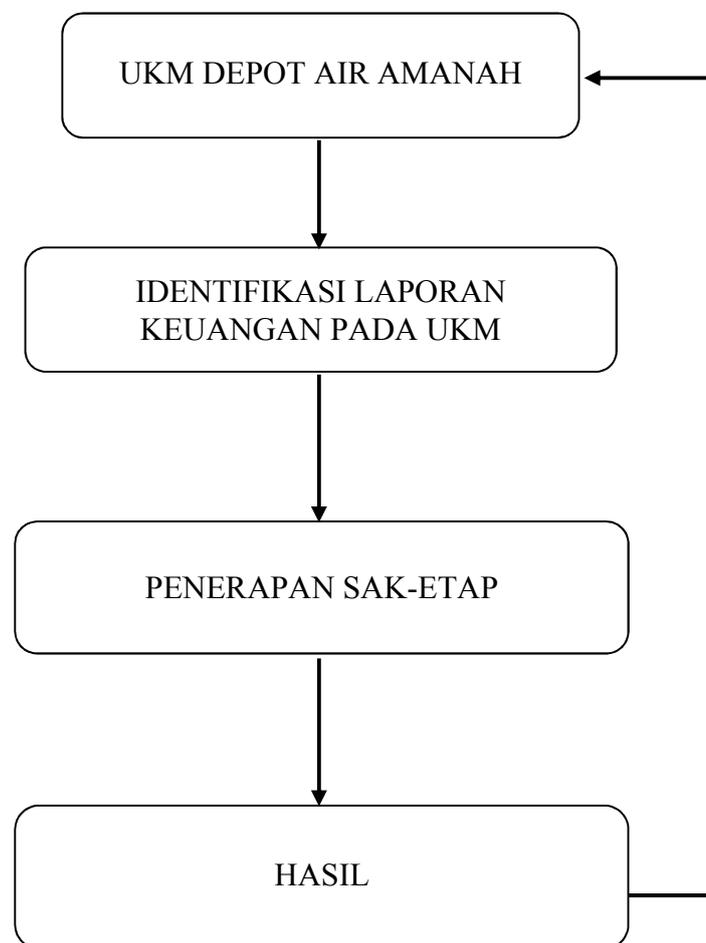
Ervillia (2009) dalam Skripsinya yang berjudul Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Waroeng Cokelat Bogor), menyelesaikan proses pembentukan model sistem akuntansi di UKM Waroeng Cokelat yang dimulai dari klasifikasi akun, pembentukan form neraca saldo awal, jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi dan neraca. Model sistem akuntansi yang telah dibuat dan disesuaikan dengan transaksi keuangan UKM Waroeng Cokelat, antara lain Neraca Saldo Awal, Jurnal Umum, Buku Besar, Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Fansuri (2006) dalam Skripsinya yang berjudul Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM OZI Aircraft Model Bogor). Peneliti mengembangkan sistem akuntansi yang telah ada dan kemudian mengukur efektifitas dan efisiensi sistem yang dibuat berdasarkan *input, process, output, benefit, dan impact*. Hasil dari penelitian ini adalah model sistem akuntansi yang dibuat berdasarkan pada transaksi yang sering digunakan UKM Aircraft Model. Model sistem akuntansi ini dibuat berdasarkan pada pedoman pencatatan keuangan yang berlaku secara umum, antara lain : Neraca Saldo Awal, Jurnal Umum, Buku Besar, Laporan Laba/rugi, Neraca, Laporan Arus Kas, Format Pengendalian Persediaan /Stok,

dan Kartu *File*, disertakan juga format penentuan harga pokok produksi untuk setiap produksi barang jadi.

I. Kerangka pikir

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Rencana ini disebut dengan kerangka pemikiran penelitian. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Gambar 2



Ket : → Alur Pemikiran

Gambar 2 . Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini berawal dari UKM Air Minum Amanah itu sendiri. Lebih spesifiknya adalah bagaimana kondisi UKM Depot Air Minum Amanah pada saat penelitian ini dimulai. Kondisi UKM yang baik adalah dimana pengaturan manajemen baik dari sisi keuangan, pemasaran dan produksi dikelola secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini, kondisi UKM diamati dari kondisi pencatatan keuangannya yang telah dilakukan selama ini. Beberapa UKM belum menerapkan sistem pencatatan yang rapi dan tertib, dimana sistem pencatatan keuangan belum baik. Salah satu UKM yang mengalaminya adalah UKM Air Minum Amanah, sehingga penelitian ini dilaksanakan pada UKM Air Minum Amanah. Penelitian ini berisi tentang bagaimana pencatatan keuangan yang baik dengan menggunakan sistem akuntansi yang sesuai dengan aktivitas keuangan UKM tersebut.

Sebelum membentuk model akuntansi yang baik, pertama kali yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi aktivitas keuangan pada UKM tersebut. Aktivitas keuangan pada UKM antara lain pembelian bahan baku, penjualan baik secara tunai ataupun kredit, serta transaksi lain yang menunjang kegiatan UKM tersebut. Informasi tentang transaksi-transaksi itu dikelompokkan ke dalam akun yang tepat, serta diberikan kode akun. Akun- akun yang telah dikelompokkan ini akan menjadi bagian dari model sistem akuntansi yang akan dibentuk nantinya.

Pada tahap pembuatan model sistem akuntansi, tahapan yang dilakukan adalah pembuatan nama akun, pembentukan jurnal,

pembentukan buku besar dan pembentukan laporan keuangan. Penerapan model sistem akuntansi, tahapan yang dijalani sama seperti akuntansi pada perusahaan manufaktur pada umumnya. Tahapan-tahapan yang akan dijalani adalah pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan. Model akuntansi ini akan disesuaikan dengan kemampuan dan aktivitas UKM itu sendiri. Penerapan model ini dilakukan pada jangka waktu tertentu. Jangka waktu yang digunakan akan mewakili akun-akun yang telah disusun dalam model dengan acuan dari transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh UKM tersebut. Dari penerapan model sistem akuntansi diharapkan dapat mengubah UKM Air Minum Amanah menjadi lebih baik.

J. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori diatas, maka dapatlah penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan Pemilik Depot Air Amanah belum sesuai dengan SAK-ETAP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Depot Air Minum Amanah yang berlokasi di Jalan Goaria Kelurahan Sudiang Kec. Biringkanaiya kota makassar 90242. Adapun waktu yang penulis mulai untuk penelitian adalah Bulan Maret sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Suber Data

1. Jenis dan sumber data yang dipergunakan terdiri dari :
 - a. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk informasih yang diperoleh dari hasil wawancara.
 - b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari tempat penelitian
2. Sumber data
 - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik UKM Depot Air Amanah
 - b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen laporan keuangan UKM Depot Air Amanah

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari :

1. Wawancara yang dilakukan terhadap karyawan di UKM Depot Air Minum Amanah
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan karyawan dalam mengisi galon.

Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang dilakukan melalui pencarian data yang bersifat teoritis yang ada hubungannya dengan obyek penelitian yang memanfaatkan data usaha yang berupa data keuangan, buku-buku pendukung teori, dan hasil penelitian terdahulu.

D. Metode Analisis

Pengolahan data dilakukan berdasarkan teori sistem akuntansi jenis usaha yang telah berlaku secara umum, disamping berdasarkan pada model sistem akuntansi yang akan dibentuk sebagai alat pencatatan transaksi keuangan pada sebuah UKM. Model sistem akuntansi tersebut dibentuk dengan menggunakan *Microsoft Excel* yang merancang sistem akuntansi terintegrasi antar satu jurnal dengan jurnal lainnya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.

1. Pengumpulan Dokumen Bukti Transaksi Keuangan

Pengumpulan bukti transaksi dilakukan sebagai langkah awal pembentukan model sistem akuntansi dengan caramengklasifikasikan transaksi sebagai akun yang terperinci. Beberapa dokumen yang akan dikumpulkan adalah:

- a. Bukti Harga Pokok Produksi (biaya tenaga kerja langsung, dan *biayaoverhead*)
- b. Bukti Penjualan
- c. Bukti Kas Masuk
- d. Bukti Kas Keluar

2. Pengkodean Akun

Pengkodean dilakukan untuk mengklasifikasikan akun pada kode akun yang sesuai. Pengkodean didasarkan pada pengklasifikasian yang terdapat pada sistem akuntansi usaha:

- a. Nomor akun 1 untuk golongan akun harta atau aktiva
- b. Nomor akun 2 untuk golongan akun hutang atau liabilitas
- c. Nomor akun 3 untuk golongan akun modal atau equitas
- d. Nomor akun 4 untuk golongan akun penjualan
- e. Nomor akun 5 untuk golongan akun beban atau biaya
- f. Nomor akun 6 untuk golongan akun pendapatan atau biaya lain-lain

3. Pembuatan Neraca Saldo Awal

Neraca saldo dibuat didasarkan pada sisa atau saldo awal. Saldo awal ini didapatkan berdasarkan saldo akhir pada periode tertentu sebelumnya yang dilakukan dengan proses tutup buku.

4. Pembuatan Jurnal

Umum Pembuatan jurnal umum dilakukan sebagai alat pencatatan seluruh transaksi yang terjadi pada UKM pada jangka waktu tertentu. Jurnal umum dibuat berdasarkan pada dokumen bukti transaksi dan dicatat sebagai akun yang sesuai. Sedangkan nominal yang tertera

akan dicatat sebagai debet maupun kredit sesuai dengan saldo normal akun transaksi tersebut.

5. Pembuatan Buku

Besar atau Posting Buku besar dirancang sebagai akun pengendali dari setiap akun yang dimiliki. Dalam buku besar dapat digambarkan bertambah dan berkurangnya suatu akun dari suatu transaksi periode tertentu, serta menghitung saldo akhir yang dihasilkan pada akhir periode tertentu.

6. Pembuatan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi disusun untuk mengetahui laba/rugi perusahaan. Unsur dari laporan laba/rugi adalah pendapatan dan beban yang dihasilkan pada suatu periode tertentu.

7. Pembuatan Neraca

Neraca disusun untuk mengetahui posisi harta, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Neraca menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola harta, kewajiban dan ekuitas pada suatu periode tertentu.

8. Pembentukan Neraca Saldo Awal

Neraca saldo dibuat berdasarkan sisa saldo suatu akun. Neraca saldo ini merupakan langkah awal pada tahap pengikhtisaran. Neraca saldo meringkas semua perkiraan yang ada pada buku besar hingga dapat menjadi sumber keterangan untuk melakukan pembuatan laporan laba/rugi dan neraca. Neraca saldo yang akan dibentuk seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. *Form Neraca Saldo Awal*

No Akun	Nama Akun	Saldo

9. Pembentukan Jurnal Umum

Bukti pencatatan yang telah disiapkan di masukkan ke dalam proses pencatatan. Salah satu proses pencatatan adalah jurnal. Jurnal sangat penting karena bila pencatatan langsung dilakukan ke dalam buku besar, resiko kesalahan sangat besar. Contoh jurnal yang akan dibuat dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. *Form Jurnal Umum*

Tanggal	Keterangan	Debet			Kredit		
		No Akun	Nama Akun	Jumlah	No Akun	Nama Akun	Jumlah

10. Pembentukan Buku Besar

Pengertian buku besar atau yang biasa disebut *ledger* diawali dengan pengertian akun terlebih dahulu. Akun adalah formulir atau daftar yang digunakan untuk mencatat perubahan keadaan keuangan baik itu harta, hutang, modal biaya ataupun penghasilan yang disebabkan oleh semua transaksi sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Daftar ini dikumpulkan dan kumpulan itulah yang disebut buku besar. Buku besar yang dibuat dalam sistem akuntansi ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. *Form* Buku Besar

No Akun: Nama Akun:		Saldo Awal: Saldo Akhir:		
Tanggal	Uraian Transaksi	Debet	Kredit	Saldo

11. Pembentukan Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi dapat menjelaskan tentang penghasilan, biaya dan selisih keduanya dalam sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Bentuk laporan laba rugi yang akan dibuat dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. *Form* Laporan Laba Rugi

Keterangan	Nilai

12. Pembentukan Neraca

Salah satu laporan keuangan yang dibuat di akhir tahun adalah laporan neraca (*balance sheet*), yakni sebuah laporan yang menjelaskan posisi harta, hutang dan modal sebuah perusahaan pada waktu tertentu. Bentuk neraca yang akan dibentuk dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. *Form* Neraca

No Akun	Nama Akun	Saldo

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Depot Air Minum Isi Ulang Amanah merupakan usaha di bidang Agroindustri yang secara khusus memproduksi air minum isi ulang. Depot Air Minum Isi Ulang Amanah berlokasi di Jl. Goa Ria No. 15 Makassar yang memiliki populasi cukup besar. Hal ini tentu saja menjadi hal yang sangat penting mengingat usaha yang di geluti ini merupakan usaha yang menjadi kebutuhan mendasar bagi seluruh makhluk hidup. Usaha ini telah dijalankan sejak tahun 2009. Dalam perjalanan bisnis ini tentu banyak menemui kendala, namun semangat pengelola menjadi pemberi semangat baru, apalagi dari waktu ke waktu bisnis ini terus menunjukkan peningkatan penjualan kedepan, pemilik akan terus melakukan ekspansi dengan memperluas jangkauan penjualan dan juga membuat variasi produk sesuai kebutuhan masyarakat, sebab setiap segmen masyarakat memiliki kebutuhan air minum dari berbagai jenis yang berbeda. Depot Air Minum Amanah sampai saat ini merasa belum memaksimalkan kapasitas produksi yang dimilikinya, sebab kapasitas mesin pengolahan yang dimiliki mampu mensuplai 600 galon perhari namun angka penjualan masih berkisar 250 galon perhari. Meski bukan satu-satunya produsen air minum isi ulang, namun pasar air minum jenis ini masih sangat luas mengingat air minum merupakan kebutuhan dasar manusia.

Kepemilikan usaha ini adalah perorangan, yaitu dimiliki oleh Ruslan, seorang sarjana sosial & politik dari Universitas Hasanuddin Makassar yang

kemudian sangat tertarik untuk mulai berwirausaha setelah lama mencari pekerjaan namun hasil yang diperoleh jauh dari harapan. Saat ini Ruslan bertanggung jawab sepenuhnya atas semua kegiatan administratif Depot Air Minum Isi Ulang Amanah.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Visi Depot Air Minum Amanah adalah:

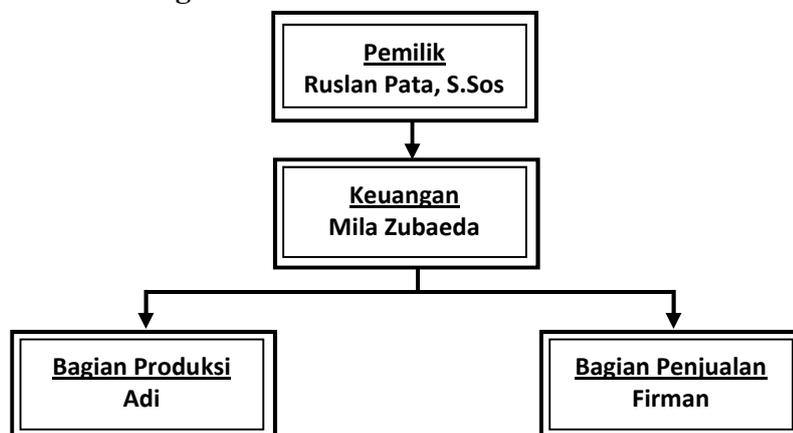
1. Menjadi produsen air minum terdepan di sekitar wilayah sudiang, dengan pangsa pasar 60%
2. Menjadi perusahaan yang dapat menyediakan air minum yang bersih, higienis, dan menyehatkan

2. Misi

Misi Depot Air Minum Amanah adalah:

1. Senantiasa menjaga kualitas hasil produksi
2. Memberikan variasi produk sehingga konsumen memiliki pilihan
3. Meningkatkan kesejahteraan pemilik serta karyawan Depot Amanah

C. Struktur Organisasi



Sumber : Depot Air Amanah

Dalam penyelenggaraan, struktur organisasi diperlukannya pemisahan tugas antar bagian, berikut ini adalah uraian tugas masing-masing :

1. Pemilik

Memimpin usaha, mengambil keputusan, mengelola dan mengkoordinir seluruh kegiatan, tugasnya adalah :

- a. Menerima order dari konsumen
- b. Menentukan kebijakan usahanya
- c. Membuat rencana penjualan dan perlengkapan yang menunjang usaha
- d. Pemegang kas masuk dan mengeceknya bersama kasir

2. Admin dan keuangan

- a. Menerima hasil penjualan
- b. Mencatat seluruh transaksi yang terjadi

3. Bagian produksi

- a. Membersihkan dan mengisi Galon yang kosong
- b. Menerima pembeli langsung yang datang
- c. Membantu Admin untuk mencatat transaksi yang terjadi

4. Bagian penjualan

- a. Mengirim barang kepada konsumen
- b. Melakukan kegiatan pemasaran
- c. Mengecek persediaan

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Akuntansi di UKM Depot Air Amanah

Selama melakukan penelitian di UKM Depot Air Amanah penulis telah memperoleh data- data yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir, seperti pembukuan maupun data hasil wawancara dan observasi dari aktivitas perusahaan. Dari hasil pengumpulan data transaksi, dapat diketahui bahwa kegiatan transaksi yang terjadi di UKM Depot Air Amanah adalah penjualan air galon, pembelian perlengkapan, serta pengeluaran yang berhubungan dengan operasional perusahaan.

UKM Depot Air Amanah sebelumnya belum menyusun laporan keuangan, yaitu hanya dengan pembukuan secara sederhana, Kendala yang dihadapi akibat pencatatan keuangann sederhana dan belum di terapkan sistem akuntansi, membuat pencatatan keuangan tidak menjadi detail sehingga hasil yang didapat masih kurang akurat sesuai dengan faktanya

B. Proses Pembentukan Model Sistem Akuntansi

Pembentukan model sistem akuntansi di UKM Depot Air Amanah dibantu dengan *Software Microsoft Excel*. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah pengklasifikasian nomor dan nama akun serta saldo awal akun, pembuatan jurnal, pembuatan buku besar, pembuatan laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi).

C. Klasifikasi Akun

Pengklasifikasian nomor dan nama akun yang terjadi di UKM Depot Air Amanah dilakukan dengan mengklasifikasikan nomor dan nama akun yang sering terjadi di UKM ini, dengan kata lain berdasarkan seringnya transaksi yang terjadi di UKM ini.

Nomor akun dimulai dari angka 1-000 untuk kelompok harta, angka 2-000 kelompok modal, angka 3-000 untuk kelompok Penjualan sampai pada kelompok Beban dan Harga pokok penjualan. Nomor dan nama akun yang dipakai di UKM Depot Air Amanah dapat dilihat pada Tabel 17

NO AKUN	NAMA AKUN
1-000	KAS
1-110	PERLENGKAPAN
1-120	PERSEDIAAN
1-130	TANAH
1-140	BANGUNAN
1-150	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN
1-160	TOREN
1-170	AKUMULASI PENYUSUTAN TOREN
1-180	MESIN
1-190	AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN
1-200	MEUBEULAIR
1-210	AKUMULASI PENYUSUTAN MEUBEULAIR
1-220	MOTOR
1-230	AKUMULASI PENYUSUTAN MOTOR
2-000	MODAL
2-100	PRIVE
3-000	PENJUALAN
3-100	PEMBELIAN
3-110	BEBAN LISTRIK DAN TELEFON
3-120	BEBAN GAJI
3-130	BEBAN TRANSFOR
3-140	BEBAN LAIN-LAIN
3-150	BEBAN PERLENGKAPAN
3-160	BEBAN PENYUSUTAN BANGUNAN
3-170	IKHTISAR LABA RUGI
3-180	HARGA POKOK PENJUALAN

D. Neraca Saldo Awal

Pada tabel neraca saldo awal terdapat 5 kolom akun yaitu nomor akun, nama akun, saldo awal, penempatan debet kredit, dan pengelompokan neraca atau laba rugi. Nomor dan nama akun didapatkan dari pengklasifikasian akun sebelumnya. Saldo awal merupakan transaksi terakhir sebelum transaksi

selanjutnya yang akan diperhitungkan. Saldo awal biasanya didapat pada akhir bulan, sehingga perhitungan transaksi bulan selanjutnya mudah untuk dilakukan. Neraca saldo awal pada bulan Mei 2017 terdapat beberapa akun dan jumlah saldo awal yaitu pada akun kas Rp.28.000.000, Perlengkapan Rp.296.700, Persediaan Rp.300.000, Tanah Rp.250.000.000, Bangunan Rp.150.000.000 Toren Rp.8.000.000, Akumulasi Penyusutan Toren Rp.4.000.000, Meubeulair Rp.900.000, akumulasi penyusutan Meubeulair Rp.700.000 mesin operasi Rp.30.000.000, akumulasi penyusutan mesin Rp.15.000.000, Motor Rp.38.000.000, akumulasi penyusutan Motor Rp.25.000.000, dan modal Rp.455.796.700. Saldo awal akun dalam pembuatannya dilakukan secara manual. Untuk mengetahui perhitungan secara rinci dapat dilihat pada tabel 18

DEPOT AIR AMANAH

DAFTAR AKUN

Per : 01 Mei 2017

TANGGAL

: 1

BULAN : 5

TAHUN : 2017

NO AKUN	NAMA AKUN	SALDO AWAL	DEBET/KREDIT	KELOMPOK
1-000	KAS	28.000.000	DEBET	NERACA
1-110	PERLENGKAPAN	296.700	DEBET	NERACA
1-120	PERSEDIAN	300.000	DEBET	NERACA
1-130	TANAH	250.000.000	DEBET	NERACA
1-140	BANGUNAN	150.000.000	DEBET	NERACA
	AKUMULASI PENYUSUTAN			
1-150	BANGUNAN	(5.000.000)	DEBET	NERACA

1-160	TOREN AKUMULASI PENYUSUTAN	8.000.000	DEBET	NERACA
1-170	TOREN	(4.000.000)	KREDIT	NERACA
1-180	MESIN AKUMULASI PENYUSUTAN	30.000.000	DEBET	NERACA
1-190	MESIN	(15.000.000)	KREDIT	NERACA
1-200	MEUBEULAIR AKUMULASI PENYUSUTAN	900.000	DEBET	NERACA
1-210	MEUBEULAIR	(700.000)	KREDIT	NERACA
1-220	MOTOR AKUMULASI PENYUSUTAN	38.000.000	DEBET	NERACA
1-230	MOTOR	(25.000.000)	KREDIT	NERACA
2-000	MODAL	455.796.700	KREDIT	NERACA
2-100	PRIVE		DEBET	NERACA
3-000	PENJUALAN		KREDIT	LABA RUGI
3-100	PEMBELIAN		DEBET	LABA RUGI
3-110	BEBAN LISTRIK DAN TELEFON		DEBET	LABA RUGI
3-120	BEBAN GAJI		DEBET	LABA RUGI
3-130	BEBAN TRANSFOR		DEBET	LABA RUGI
3-140	BEBAN LAIN-LAIN		DEBET	LABA RUGI
3-150	BEBAN PERLENGKAPAN BEBAN PENYUSUTAN		DEBET	LABA RUGI
3-160	BANGUNAN		DEBET	LABA RUGI
3-170	IKHTISAR LABA RUGI		KREDIT	LABA RUGI
3-180	HARGA POKOK PENUALAN		KREDIT	LABA RUGI

E. Jurnal Umum

Jurnal umum dibuat untuk menuliskan semua transaksi yang terjadi di UKM Depot Air Amanah. Transaksi ini akan mempengaruhi nilai yang berada disisi kolom debet dan kolom kredit. Jurnal umum memiliki komponen sebagai berikut:

1. Judul jurnal yang terdiri dari nama UKM Depot Air Amanah dan tanggal periode jurnal yaitu 1 Mei 2017 akan secara otomatis tersedia sesuai dengan tabel saldo awal akun.
2. Kolom komentar, akan secara otomatis memberikan informasi mengenai transaksi yang terjadi pada kolom debit dan kredit. Jika kolom debit dan kredit seimbang, maka akan memberikan informasi yang berisi “OK” dan apabila kedua kolom debit dan kredit tidak seimbang maka akan memberikan informasi berisi “Terjadi Kesalahan, cek ulang”.
3. Tanggal transaksi, berisi informasi tanggal berapa transaksi dilakukan.
4. Kolom keterangan, berisi kolom yang tersedia untuk mencatat kegiatan transaksi selama masa periode tertentu
5. Kolom debit dan kredit, berisi jumlah nominal dari setiap transaksi yang setiap transaksinya akan seimbang antara kedua kolom tersebut, jika pencatatan transaksinya tepat.
6. Kolom jumlah debit dan jumlah kredit, berisi nilai total secara keseluruhan debit dan kredit, jika kedua kolom seimbang maka pencatatan transaksi sudah tepat.

Berdasarkan total transaksi pada Jurnal Umum antara debit dan kredit didapatkan sebesar Rp.57.666.0000, Jurnal umum dalam pembuatannya dilakukan secara manual. Untuk mengetahui transaksi-transaksi pada UKM Depot Air Amanah pada satu periode yaitu bulan Mei 2017 dapat dilihat pada gambar 3

TANGGAL	DESKRIPSI	NO AKK	DEBIT	NO AKK	KREDIT
01 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	1-000 KAS	1.048.500	3-000 PENJUALAN	1.048.500
01 Mei 2017	Membeli perlengkapan tisu dan tumpukan galon sebesar Rp 5.100.000	1-110 PERLENGKAPAN	5.100.000	1-000 KAS	5.100.000
01 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
01 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
02 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 232 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.134.000	1-000 KAS	1.134.000	3-000 PENJUALAN	1.134.000
02 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100 PEMBELIAN	150.000	1-000 KAS	150.000
02 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
02 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
03 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 214 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 963.000	1-000 KAS	963.000	3-000 PENJUALAN	963.000
03 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	3-100 PEMBELIAN	300.000	1-000 KAS	300.000
03 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
03 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
04 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 230 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.062.000	1-000 KAS	1.062.000	3-000 PENJUALAN	1.062.000
04 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100 PEMBELIAN	150.000	1-000 KAS	150.000
04 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
04 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
05 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 249 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.120.500	1-000 KAS	1.120.500	3-000 PENJUALAN	1.120.500
05 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 3000 liter sebesar Rp 150.000	3-100 PEMBELIAN	150.000	1-000 KAS	150.000
05 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
05 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
06 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 227 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.156.500	1-000 KAS	1.156.500	3-000 PENJUALAN	1.156.500
06 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100 PEMBELIAN	150.000	1-000 KAS	150.000
06 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
06 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
07 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 195 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 882.000	1-000 KAS	882.000	3-000 PENJUALAN	882.000
07 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	3-100 PEMBELIAN	300.000	1-000 KAS	300.000
07 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
07 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
08 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	1-000 KAS	1.048.500	3-000 PENJUALAN	1.048.500
08 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100 PEMBELIAN	150.000	1-000 KAS	150.000
08 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
08 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
09 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 222 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 999.000	1-000 KAS	999.000	3-000 PENJUALAN	999.000
09 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100 PEMBELIAN	150.000	1-000 KAS	150.000
09 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
09 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
10 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	1-000 KAS	1.084.500	3-000 PENJUALAN	1.084.500
10 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100 PEMBELIAN	150.000	1-000 KAS	150.000
10 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
10 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000
11 Mei 2017	Pengisian air sebanyak 226 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.062.000	1-000 KAS	1.062.000	3-000 PENJUALAN	1.062.000
11 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100 PEMBELIAN	150.000	1-000 KAS	150.000
11 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130 BEBAN TRANSPORTASI	36.000	1-000 KAS	36.000
11 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140 BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000 KAS	40.000

Gambar 3. Format Jurnal Umum

F. Buku Besar

Buku besar dibuat untuk mempermudah melihat transaksi-transaksi secara rinci per akunnya. Buku besar diperoleh datanya dari jurnal umum, sehingga data dalam buku besar tidak ditulis secara manual, karena sudah secara otomatis akan muncul. Buku besar menampilkan bagian-bagian berikut:

1. Judul buku besar, berisi nama BUKU BESAR dan tanggal periode buku besar akan secara otomatis tersedia sesuai dengan tabel saldo awal akun.
2. Nomor akun, berisi tempat melihat akun yang akan dilihat.
3. Nama akun akan secara otomatis keluar, ketika kita memilih nomor akun
4. Saldo awal, berisi informasi awal dari sebuah akun yang diperoleh dari kolom saldo awal akun.
5. Saldo akhir, berisi jumlah terakhir transaksi setiap periodenya.

6. Kolom tanggal transaksi, berisi tanggal transaksi pada jurnal.
7. Kolom uraian transaksi akan secara otomatis keluar, ketika kita memilih nomor akun.
8. Kolom jumlah debit dan jumlah kredit, berisi nilai total secara keseluruhan debit dan kredit, jika kedua kolom seimbang, maka pencatatan transaksi sudah tepat.
9. Kolom saldo, berisi total saldo transaksi sebelumnya ditambah transaksi yang terjadi pada kolom debit dan kredit.
10. Total merupakan hasil pengurangan dari kolom debit dan kolom kredit.

Buku Besar merupakan hasil posting dari semua akun-akun yang terdapat pada Jurnal Umum, Buku besar akun-akunnya terisi secara otomatis oleh sistem, salah satunya contohnya akun kas yang memiliki saldo awal Rp.28.000.000, dan saldo akhir Rp.35.854.000, Untuk mengetahui secara rinci dapat dilihat pada Gambar 4

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBIT	KREDIT	SALDO AKHIR
		SALDO AWAL	296.700	-	296.700
01 Mei 2017		Membeli perlengkapan tissue dan tutup galon sebesar Rp 9.100.000	9.100.000	-	9.396.700
JUMLAH			9.100.000	-	9.396.700

Gambar 4 Format Buku Besar

G. Neraca

Laporan keuangan selanjutnya adalah neraca yang berguna untuk untuk memberikan informasi aktiva dan pasiva yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terdiri dari harta, sedangkan pasiva terdiri dari modal.

Proses pembuatan neraca dibuat dalam bentuk *account*. Dua kelompok besar yaitu pasiva dan aktiva dan kedua kelompok ini harus sama total akhirnya pada awal periode dan akhir periode.

1. Judul neraca, berisi nama Depot Air Amanah dan tanggal periode neraca akan secara otomatis tersedia sesuai dengan tabel saldo awal akun.
2. Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.
3. Pasiva terdiri dari akun hutang dan akun modal.
4. Pada kedua Kelompok terdapat kolom awal periode yang merupakan rujukan dari saldo awal akun.

Nilai pada kolom akhir periode pada *form* neraca ini akan ditransfer pada form neraca yang akan digunakan untuk laporan keuangan ke pihak eksternal UKM Depot Air Amanah. *Form* neraca ini terdiri dari :

1. Judul neraca, berisi nama Depot Air Amanah dan tanggal periode neraca akan secara otomatis tersedia sesuai dengan tabel saldo awal akun.
2. Nomor dan nama akun ditulis secara manual dan disesuaikan dengan form neraca pada tabel sebelumnya.
3. Saldo pada form ini akan otomatis muncul dan sesuai dengan nilai akhir periode pada form neraca pada tabel sebelumnya.

Neraca yang terdapat pada UKM Depot Air Amanah yaitu untuk total Aktivanya sebesar Rp.445.796.700, dan Pasivanya sebesar Rp.445.796.700, Untuk mengetahui secara rinci dapat dilihat pada Gambar 5

UKM DEPOT AIR AMANAH			
NERACA			
PERIODE : 01 Mei 2017 - 31 Mei 17			
		Awal	Berjalan
			Akhir
AKTIVA			
1-000	KAS	28.000.000	35.854.000
1-110	PERLENGKAPAN	296.700	9.396.700
1-120	PERSEDIAAN	300.000	300.000
1-130	TANAH	250.000.000	250.000.000
1-140	BANGUNAN	150.000.000	150.000.000
1-150	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN	(5.000.000)	(5.000.000)
1-160	TOREN	8.000.000	8.000.000
1-170	AKUMULASI PENYUSUTAN TOREN	(4.000.000)	(4.000.000)
1-180	MESIN	30.000.000	30.000.000
1-190	AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN	(15.000.000)	(15.000.000)
1-200	MEUBEULAIR	900.000	900.000
1-210	AKUMULASI PENYUSUTAN MEUBEULAIR	(700.000)	(700.000)
1-220	MOTOR	38.000.000	38.000.000
1-230	AKUMULASI PENYUSUTAN MOTOR	(25.000.000)	(25.000.000)
		455.796.700	472.750.700
		Awal	Berjalan
			Akhir
PASIVA			
2-000	MODAL	455.796.700	472.750.700
		455.796.700	472.750.700

Gambar 5 format Neraca

H. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan dalam sistem akuntansi yang lainnya adalah laporan laba-rugi. Laporan ini berisi informasi berapa laba atau rugi yang dihasilkan oleh UKM Depot Air Amanah pada periode tertentu. Akun-akun yang terdapat di dalam laporan ini adalah akun biaya dan pendapatan. Laporan laba rugi memiliki bagian-bagian yaitu :

1. Judul laporan laba rugi, berisi nama LAPORAN LABA RUGI DEPOT AMANAH dan tanggal periode laporan laba rugi akan secara otomatis tersedia sesuai dengan tabel saldo awal akun.

2. Kolom keterangan, berisi akun-akun yang memiliki pengaruh didalam laporan laba-rugi. Akun-akun terdiri dari akun biaya dan akun pendapatan.
3. Kolom awal periode, berisi penjumlahan dari kolom akhir periode dan periode berjalan pada masing-masing akun.

Data yang diperoleh pada laporan laba rugi dari hasil posting buku besar, yang didalam hanya terdapat akun biaya dan pendapatan dan secara otomatis terisi oleh sistem. UKM Depot Air Amanah mendapatkan Laba sebesar Rp.16.001.956, dan Penjualan sebesar Rp.32.760.000. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 6

LAPORAN LABA RUGI AMANA DEPOT 31-Mei-17				AWAL	BERJALAN	AKHIR
2-100	Penjualan			-	32.760.000	32.760.000
3-180	Harga Pokok Penjualan				-	-
1-120	Persediaan Barang Dagang per 1 April	300.000				
3-100	PEMBELIAN	4.950.000				
	Barang Dagang tersedia untuk dijual	5.250.000				
	Persediaan Barang Dagang per 31 Maret	(621.400)				
3-180	Harga Pokok Penjualan			-	4.628.600	4.628.600
	Laba (Rugi) Kotor			-	32.760.000	32.760.000
3-100	BEBAN LISTRIK DAN TELEFON			-	1.500.000	1.500.000
3-110	BEBAN GAJI			-	6.500.000	6.500.000
3-120	BEBAN TRANSFOR			-	1.116.000	1.116.000
3-130	BEBAN LAIN-LAIN			-	1.240.000	1.240.000
3-140	BEBAN PERLENGKAPAN			-	5.090.400	5.090.400
3-150	BEBAN PENYUSUTAN BANGUNAN			-	555.556	555.556
	Jumlah Biaya Usaha			-	16.001.956	16.001.956
	Laba Bersih Usaha			-	16.758.044	16.758.044

Gambar 6 formar laba rugi

I. Penyesuaian

Informasi yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

- Persediaan

Persediaan barang dagang pada tanggal 1 Mei 2017 Rp 300.000

PembelianBarangdagang Rp 4.950.000

Persediaan Barang dagangsiapdijual Rp 5.250.000

Persediaan Barang dagangyangterjual (Rp4.628.600)

Persediaan barang dagang pada tanggal 31 Mei 2017 Rp 621.400

- Perlengkapan yang terpakai

Perlengkapan pada 1 Mei 2017 – 31 Mei 2017

Rp 9.396.700 – Rp 5.090.400 = Rp 4.306.300

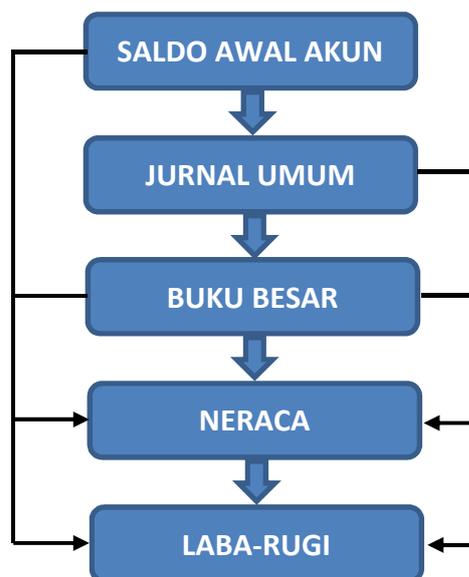
J. Siklus kerja Model Sistem Akuntansi

Siklus kerja sistem akuntansi yang dibuat pada UKM Depot Air Amanah berdasarkan siklus akuntansi sederhana, atau pada umumnya. Keseluruhan sistem terhubung satu dengan yang lainnya, sehingga hanya bagian tertentu saja yang dikerjakan secara manual selebihnya akan muncul secara otomatis. Pengerjaan sistem akuntansi secara manual/diketik, yaitu pada neraca awal dan jurnal kemudian laporan keuangan yang secara otomatis keluar, yaitu buku besar, laporan laba rugi dan neraca akhir.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pencatatan semua transaksi pada jurnal umum. Pada jurnal umum tanggal transaksi, keterangan transaksi,

jumlah transaksi dan pemilihan akun diisi secara manual dan akan berpengaruh pada kolom debit dalam kolom kredit. Setelah seluruh kolom pada jurnal umum diisi secara manual, kolom pada tabel buku besar akan terisi secara otomatis.

Selain buku besar yang otomatis memunculkan data, neraca dan laporan laba rugi juga akan muncul secara otomatis. Berikut ini disajikan secara sederhana urutan kerja sistem akuntansi di UKM Depot Air Amanah pada Gambar 8.



Gambar 3. Siklus kerja sistem akuntansi

Tahapan siklus akuntansi yang telah terbentuk adalah :

1. Tulis nama perusahaan dan tanggal periode laporan yang ingin dibuat pada bagian judul di saldo awal akun.
2. Klasifikasikan akun-akun yang sering terjadi pada suatu perusahaan dan berikan nomornya sesuai peraturan akuntansi secara umum, letakkan pada saldo awal akun.

3. Klasifikasikan akun-akun yang ada ke dalam neraca dan laporan laba rugi sesuai dengan akuntansi secara umum.
4. Tuliskan saldo akhir periode sebelumnya, atau saldo awal periode yang akan dibuat pada saldo awal tahun.
5. Tuliskan transaksi-transaksi yg terjadi pada periode yang akan dibuat pada jurnal umum dan pilihlah akun-akun yang berpengaruh kemudian diklasifikasikan pada kolom debet dan kredit
6. Jika pada periode yang sedang berjalan ada pajak yang dibayarkan, maka tuliskan di laporan laba rugi
7. Pada tahap terakhir informasi dapat dilihat pada sistem keuangan yang tersedia.

K. Penerapan Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi yang telah dibuat didalam *Microsoft Excel*, sistem akuntansi tersebut dapat diterapkan pada UKM Depot Air Amanah. Nomor dan nama akun terlebih dahulu telah dibuat untuk menyesuaikan dengan transaksi yang sering terjadi di UKM Depot Air Amanah. Seluruh transaksi yang dimasukkan kedalam sistem akuntansi ini didapatkan dari data pembukuan UKM Depot Air Amanah secara rinci.

Sistem akuntansi pada neraca awal dan jurnal umum diisi secara manual. Data transaksi yang diisikan pada neraca awal dan jurnal umum yaitu data bulan Mei 2017 di UKM Depot Air Amanah. Data bulan Mei 2017 dipilih, karena transaksi pada bulan ini masih *up to date*, sehingga dapat menggambarkan kondisi UKM saat ini. Data keuangan UKM Depot Air

Amanah berupa buku catatan pembukuan baik itu yang berisi data pendapatan, maupun data pengeluaran UKM.

Neraca awal dan jurnal umum yang telah diisikan secara manual maka secara otomatis terlihat hasilnya pada laporan keuangan buku besar, neraca, dan laporan laba rugi. Berdasarkan sistem akuntansi yang dibuat, maka data bulan Mei 2017 di UKM Depot air Amanah dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Total nominal pada jurnal umum, baik sisi kredit, maupun dari sisi debet Rp. 57.666.000,
2. Pada buku besar dapat dilihat transaksi yang terjadi yang mempengaruhi suatu akun. Salah satu contohnya akun kas saldo awalnya sebesar Rp.28.000.000, dan saldo akhir Rp.35.854.000, Saldo awal diperoleh dari neraca saldo awal akun dan saldo akhir diperoleh dari hasil transaksi-transaksi pada jurnal umum.
3. UKM Depot Air Amanah sebelumnya belum menggunakan sistem akuntansi dan setelah diterapkan sistem akuntansi sederhana pada bulan Mei 2017 UKM Depot Air Amanah mendapatkan pendapatan sebesar Rp.32.760.000, dan laba sebesar Rp.11.240.850, Sebelumnya UKM Depot Air Amanah hanya mencatat Kas Masuk dan Kas keluar jadi. Pihak UKM hanya mengetahui bahwa total pendapatan sama dengan total penjualan. Bagi UKM total penjualan dikurang total pengeluaran merupakan total laba bersih yang diperoleh. Sedangkan pada sistem akuntansi total penjualan barang dagang harus dikurang dengan HPP barang dagang yang

hasil dari pengurangan tersebut merupakan laba kotor. Kemudian Laba kotor dikurang dengan semua pengeluaran seperti biaya-biaya dan pajak (bila terdapat biaya pajak) merupakan laba bersih.

Pendapatan dan laba yang diperoleh sebelum diterapkan sistem akuntansi lebih besar daripada setelah menggunakan akuntansi, dikarenakan pihakUKM tidak memperhitungkan biaya-biaya seperti biaya salah satu karyawan yang tidak dibayarkan dikarenakan masih adanya hubungan keluarga, kemudian biaya transportasi yang tidak diperhitungkan dengan alasan jarak yang masih dekat dan biaya konsumsi.

4. Nilai neraca pada awal periode(1 Mei 2017) baik dari sisi aktiva maupun pasiva Rp.455.796.700. Jumlah itu terdiri dari aktiva lancar yang berjumlah Rp.28.596.700 dan aktiva tetapnya Rp.427.200.000, dan jumlah modal sebesar Rp. .455.796.700,
5. UKM depot Air amanah tidak memiliki kewajiban yaitu 0

L. Implikasi Manajerial

1. Secara Teknis

Menggunakan sistem akuntansi sederhana pada UKM Depot Air Amanah ini dalam pencatatan pelaporan keuangannya akan lebih mudah dan terperinci, selain itu akan tersusun dengan baik, jelas, dan rapi.

2. Secara Ekonomis

Menggunakan sistem akuntansi sederhana pada UKM Depot Air Amanah mempermudah untuk melihat suatu perkembangan grafik usaha Air melalui laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah akuntansi.

Disamping itu, penyusunan laporan keuangan selain untuk menarik investor, mempermudah mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan dan merupakan tahap awal dari penerapan akuntansi yang akan menghasilkan informasi dan mempunyai peranan penting, baik untuk penyusunan perencanaan, pengendalian, maupun untuk pengambilan keputusan keuangan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. UKM Depot Air Amanah telah melakukan proses pencatatan keuangan yang meliputi kebutuhan biaya dan pendapatan UKM secara rinci, namun proses pencatatan tersebut tidak dilakukan sesuai kaidah sistem akuntansi secara tepat, sehingga masih sulit untuk menilai UKM ini mendapatkan laba atau rugi.
2. Siklus sistem akuntansi di UKM Depot Air Amanah diawali dengan klasifikasi akun, membuat neraca saldo awal, membuat jurnal umum, membuat buku besar, membuat laporan laba rugi dan membuat neraca.
3. Hasil perhitungan pada sistem akuntansi sebelum diterapkan sistem akuntansi pendapatan pada UKM Depot Air Amanah bulan Oktober 2011 yaitu Rp.39.915.000 dan laba sebesar Rp.11.240.850 setelah menggunakan sistem akuntansi menghasilkan pendapatan Rp.14.960.850 dan laba Rp.8.840.850.

B. Saran

1. Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UKM Depot Air Amanah sebaiknya tidak dilakukan dengan pencatatan manual akan tetapi dengan sistem akuntansi yang telah dibuat.
2. UKM Depot Air Amanah sebaiknya mempelajari dasar-dasar akuntansi yang tujuannya agar mengetahui akun-akun apa saja yang

masuk kedalam pencatatan laporan keuangan sehingga memudahkan dalam pengerjaan laporan selanjutnya.

3. Data keuangan yang telah diperoleh sebaiknya diaplikasikan kedalam sistem akuntansi yang telah dibuat, sehingga pihak UKM dapat mengetahui laba UKM yang sesungguhnya dapat digunakan untuk pengajuan pinjaman terhadap lembaga keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. 2008. Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excell 2007. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Ervillia, P. 2009. Analisis Perumusan dan Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah, Studi Kasus UKM Waroeng Cokelat Bogor. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Fakhrurrazy, (2009).
<http://fakhrurazypi.wordpress.com/tag/pengertian-lembaga-keuangan>.
- Hidayat, T. 2009. Teori dan Praktik membuat Aplikasi Akuntansi dengan Ms. Excel. Mediakita. Jakarta
- Hubeis, M. 2009. Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis. Ghalia Indonesia. Bogor
- Soemarso, S.R. 2005. Revisi Akuntansi Suatu Pengantar. 2005. PT Salemba Emban Patria. Jakarta
- Yadiati, W., dan Ilham Wahyudi. 2006. Pengantar Akuntansi. Prenada Media Group. Jakarta
- Modul Online. 2009. Struktur Dasar Akuntansi. <http://www.e-dukasi.net>. [28 Januari 2009].
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Jurnal Umum UKM depot Air Amanah

DEPOT AIR AMANAH

JURNAL TRANSAKSI

PERIODE : Mei-17

TANGGAL	KODE PEMBAN TU	URAIAN	NO AKUN	NAMA AKUN	DEBET	NO AKUN	NAMA AKUN	KREDIT	CEK
01 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	1-000	KAS	1.084.500	3-000	PENJUALAN	1.084.500	OK
01 Mei 2017		Membeli perlengkapan tissue dan tutup galon sebesar Rp 9.100.000	1-110	PERLENGKAPAN	9.100.000	1-000	KAS	9.100.000	OK
01 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
01 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
02 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 252 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.134.000	1-000	KAS	1.134.000	3-000	PENJUALAN	1.134.000	OK
02 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
02 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
02 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
03 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 214 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 963.000	1-000	KAS	963.000	3-000	PENJUALAN	963.000	OK
03 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	3-100	PEMBELIAN	300.000	1-000	KAS	300.000	OK
03 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
03 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
04 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 236 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.062.000	1-000	KAS	1.062.000	3-000	PENJUALAN	1.062.000	OK
04 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
04 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
04 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
05 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 269 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.210.500	1-000	KAS	1.210.500	3-000	PENJUALAN	1.210.500	OK
05 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
05 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
05 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
06 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 257 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.156.500	1-000	KAS		3-000	PENJUALAN	1.156.500	OK

							1.156.500	
06 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
06 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
06 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
07 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 196 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 882.000	1-000	KAS	882.000	3-000	PENJUALAN	882.000	OK
07 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	3-100	PEMBELIAN	300.000	1-000	KAS	300.000	OK
07 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
07 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
08 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	1-000	KAS	1.048.500	3-000	PENJUALAN	1.048.500	OK
08 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
08 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
08 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
09 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 222 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 999.000	1-000	KAS	999.000	3-000	PENJUALAN	999.000	OK
09 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
09 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
09 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
10 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	1-000	KAS	1.084.500	3-000	PENJUALAN	1.084.500	OK
10 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
10 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
10 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
11 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 236 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.062.000	1-000	KAS	1.062.000	3-000	PENJUALAN	1.062.000	OK
11 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
11 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
11 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
12 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 231 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.039.500	1-000	KAS	1.039.500	3-000	PENJUALAN	1.039.500	OK
12 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
12 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK

12 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
13 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 238 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.071.000	1-000	KAS	1.071.000	3-000	PENJUALAN	1.071.000	OK
13 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
13 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
13 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
14 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 178 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 801.000	1-000	KAS	801.000	3-000	PENJUALAN	801.000	OK
14 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	3-100	PEMBELIAN	300.000	1-000	KAS	300.000	OK
14 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
14 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
15 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 205 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 922.500	1-000	KAS	922.500	3-000	PENJUALAN	922.500	OK
15 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
15 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
15 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
16 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 259 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.165.500	1-000	KAS	1.165.500	3-000	PENJUALAN	1.165.500	OK
16 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
16 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
16 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
17 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 238 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.071.000	1-000	KAS	1.071.000	3-000	PENJUALAN	1.071.000	OK
17 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
17 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
17 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
18 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 293 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.318.500	1-000	KAS	1.318.500	3-000	PENJUALAN	1.318.500	OK
18 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
18 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
18 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
19 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 255 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.147.500	1-000	KAS	1.147.500	3-000	PENJUALAN	1.147.500	OK
19 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK

19 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
19 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
20 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 247 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.111.500	1-000	KAS	1.111.500	3-000	PENJUALAN	1.111.500	OK
20 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
20 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
20 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
21 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 229 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.030.500	1-000	KAS	1.030.500	3-000	PENJUALAN	1.030.500	OK
21 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
21 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
21 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
22 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	1-000	KAS	1.084.500	3-000	PENJUALAN	1.084.500	OK
22 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
22 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
22 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
23 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	1-000	KAS	1.084.500	3-000	PENJUALAN	1.084.500	OK
23 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
23 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
23 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
24 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 266 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.197.000	1-000	KAS	1.197.000	3-000	PENJUALAN	1.197.000	OK
24 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
24 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
24 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
25 Mei 2017	Pengambilan kas untuk keperluan pribadi sebesar Rp 500.000	2-100	PRIVE	500.000	1-000	KAS	500.000	OK
25 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 215 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 967.500	1-000	KAS	967.500	3-000	PENJUALAN	967.500	OK
25 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
25 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
25 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK

26 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	1-000	KAS	1.048.500	3-000	PENJUALAN	1.048.500	OK
26 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
26 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
26 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
27 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 249 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.120.500	1-000	KAS	1.120.500	3-000	PENJUALAN	1.120.500	OK
27 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
27 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
27 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
28 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 243 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.093.500	1-000	KAS	1.093.500	3-000	PENJUALAN	1.093.500	OK
28 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
28 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
28 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
29 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 197 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 886.500	1-000	KAS	886.500	3-000	PENJUALAN	886.500	OK
29 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
29 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
29 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
30 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 228 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.026.000	1-000	KAS	1.026.000	3-000	PENJUALAN	1.026.000	OK
30 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
30 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
30 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK
30 Mei 2017	Membayar biaya listrik dan telepon Rp. 1.500.000,	3-110	BEBAN LISTRIK DAN TELEFON	1.500.000	1-000	KAS	1.500.000	OK
30 Mei 2017	Pembayaran gaji karyawan sebesar Rp 6.500.000	3-120	BEBAN GAJI	6.500.000	1-000	KAS	6.500.000	OK
31 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 197 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 886.500	1-000	KAS	886.500	3-000	PENJUALAN	886.500	OK
31 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	3-100	PEMBELIAN	150.000	1-000	KAS	150.000	OK
31 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	3-130	BEBAN TRANSFOR	36.000	1-000	KAS	36.000	OK
31 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	3-140	BEBAN LAIN-LAIN	40.000	1-000	KAS	40.000	OK

57.666.000

57.666.000

Lampiran 2. Bagan Buku Besar

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-000

NAMA AKUN

: KAS

SALDO AWAL

: 28.000.000 DEBET

SALDO AKHIR

: 35.854.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	28.000.000	-	28.000.000
01 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	1.084.500	-	29.084.500
01 Mei 2017		Membeli perlengkapan tissue dan tutup galon sebesar Rp 9.100.000	-	9.100.000	19.984.500
01 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	19.948.500
01 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	19.908.500
02 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 252 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.134.000	1.134.000	-	21.042.500
02 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	20.892.500
02 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	20.856.500

02 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	20.816.500
03 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 214 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 963.000	963.000	-	21.779.500
03 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	-	300.000	21.479.500
03 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	21.443.500
03 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	21.403.500
04 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 236 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.062.000	1.062.000	-	22.465.500
04 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	22.315.500
04 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	22.279.500
04 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	22.239.500
05 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 269 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.210.500	1.210.500	-	23.450.000
05 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	23.300.000
05 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	23.264.000
05 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	23.224.000
06 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 257 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.156.500	1.156.500	-	24.380.500
06 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	24.230.500
06 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	24.194.500
06 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	24.154.500

07 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 196 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 882.000	882.000	-	25.036.500
07 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	-	300.000	24.736.500
07 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	24.700.500
07 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	24.660.500
08 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	1.048.500	-	25.709.000
08 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	25.559.000
08 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	25.523.000
08 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	25.483.000
09 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 222 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 999.000	999.000	-	26.482.000
09 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	26.332.000
09 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	26.296.000
09 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	26.256.000
10 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	1.084.500	-	27.340.500
10 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	27.190.500
10 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	27.154.500
10 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	27.114.500
11 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 236 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.062.000	1.062.000	-	28.176.500

11 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	28.026.500
11 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	27.990.500
11 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	27.950.500
12 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 231 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.039.500	1.039.500	-	28.990.000
12 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	28.840.000
12 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	28.804.000
12 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	28.764.000
13 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 238 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.071.000	1.071.000	-	29.835.000
13 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	29.685.000
13 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	29.649.000
13 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	29.609.000
14 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 178 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 801.000	801.000	-	30.410.000
14 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	-	300.000	30.110.000
14 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	30.074.000
14 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	30.034.000
15 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 205 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 922.500	922.500	-	30.956.500
15 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	30.806.500

15 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	30.770.500
15 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	30.730.500
16 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 259 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.165.500	1.165.500	-	31.896.000
16 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	31.746.000
16 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	31.710.000
16 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	31.670.000
17 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 238 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.071.000	1.071.000	-	32.741.000
17 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	32.591.000
17 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	32.555.000
17 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	32.515.000
18 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 293 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.318.500	1.318.500	-	33.833.500
18 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	33.683.500
18 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	33.643.500
18 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	33.607.500
19 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 255 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.147.500	1.147.500	-	34.755.000
19 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	34.605.000
19 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	34.569.000

19 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	34.529.000
20 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 247 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.111.500	1.111.500	-	35.640.500
20 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	35.490.500
20 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	35.454.500
20 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	35.414.500
21 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 229 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.030.500	1.030.500	-	36.445.000
21 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	36.295.000
21 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	36.259.000
21 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	36.219.000
22 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	1.084.500	-	37.303.500
22 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	37.153.500
22 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	37.117.500
22 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	37.077.500
23 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	1.084.500	-	38.162.000
23 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	38.012.000
23 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	37.976.000
23 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	37.936.000

24 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 266 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.197.000	1.197.000	-	39.133.000
24 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	38.983.000
24 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	38.947.000
24 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	38.907.000
25 Mei 2017	Pengambilan kas untuk keperluan pribadi sebesar Rp 500.000	-	500.000	38.407.000
25 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 215 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 967.500	967.500	-	39.374.500
25 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	39.224.500
25 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	39.188.500
25 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	39.148.500
26 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	1.048.500	-	40.197.000
26 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	40.047.000
26 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	40.011.000
26 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	39.971.000
27 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 249 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.120.500	1.120.500	-	41.091.500
27 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	40.941.500
27 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	40.901.500
27 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	40.865.500

28 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 243 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.093.500	1.093.500	-	41.959.000
28 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	41.809.000
28 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	41.769.000
28 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	41.733.000
29 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 197 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 886.500	886.500	-	42.619.500
29 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	42.469.500
29 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	42.433.500
29 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	42.393.500
30 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 228 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.026.000	1.026.000	-	43.419.500
30 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	43.269.500
30 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	43.233.500
30 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	43.193.500
30 Mei 2017	Membayar biaya listrik dan telepon Rp. 1.500.000,	-	1.500.000	41.693.500
30 Mei 2017	Pembayaran gaji karyawan sebesar Rp 6.500.000	-	6.500.000	35.193.500
31 Mei 2017	Penjualan air sebanyak 197 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 886.500	886.500	-	36.080.000
31 Mei 2017	Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	-	150.000	35.930.000
31 Mei 2017	Membayar biaya transportasi Rp 36.000	-	36.000	35.894.000

31 Mei 2017	Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	-	40.000	35.854.000
JUMLAH		32.760.000	24.906.000	35.854.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-110
 NAMA AKUN : PERLENGKAPAN

SALDO AWAL : 296.700 DEBET
 SALDO AKHIR : 9.396.700

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	296.700	-	296.700
01 Mei 2017		Membeli perlengkapan tissue dan tutup galon sebesar Rp 9.100.000	9.100.000	-	9.396.700
JUMLAH			9.100.000	-	9.396.700

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-120
 NAMA AKUN : PERSEDIAN
 SALDO AWAL : 300.000 DEBET
 SALDO AKHIR : 300.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	300.000	-	300.000
JUMLAH			-	-	300.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-130
 NAMA AKUN : TANAH
 SALDO AWAL : 250.000.000 DEBET
 SALDO AKHIR : 250.000.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	250.000.000	-	250.000.000
JUMLAH			-	-	250.000.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-140
NAMA AKUN : BANGUNAN

SALDO AWAL : 150.000.000 DEBET
 SALDO AKHIR : 150.000.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	150.000.000	-	150.000.000
JUMLAH			-	-	150.000.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-150
NAMA AKUN : AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN

SALDO AWAL : (5.000.000) DEBET
 SALDO AKHIR : (5.000.000)

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	(5.000.000)	-	(5.000.000)
JUMLAH			-	-	(5.000.000)

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-160
 NAMA AKUN : TOREN

SALDO AWAL : 8.000.000 DEBET
 SALDO AKHIR : 8.000.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	8.000.000	-	8.000.000
JUMLAH			-	-	8.000.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-170
 NAMA AKUN : AKUMULASI PENYUSUTAN TOREN

SALDO AWAL : (4.000.000) KREDIT
 SALDO AKHIR : (4.000.000)

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	(4.000.000)	(4.000.000)
JUMLAH			-	-	(4.000.000)

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-180
NAMA AKUN : MESIN
 SALDO AWAL : 30.000.000 DEBET
 SALDO AKHIR : 30.000.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	30.000.000	-	30.000.000
JUMLAH			-	-	30.000.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 1-190
NAMA AKUN : AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN
 SALDO AWAL : (15.000.000) KREDIT
 SALDO AKHIR : (15.000.000)

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	(15.000.000)	(15.000.000)
JUMLAH			-	-	(15.000.000)

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : **1-200**
 NAMA AKUN : MEUBEULAIR
 SALDO AWAL : 900.000 DEBET
 SALDO AKHIR : 900.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	900.000	-	900.000
JUMLAH			-	-	900.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : **1-210**
 NAMA AKUN : AKUMULASI PENYUSUTAN MEUBEULAIR
 SALDO AWAL : (700.000) KREDIT
 SALDO AKHIR : (700.000)

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	(700.000)	(700.000)
JUMLAH			-	-	(700.000)

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : **1-220**
 NAMA AKUN : MOTOR
 SALDO AWAL : 38.000.000 DEBET
 SALDO AKHIR : 38.000.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	38.000.000	-	38.000.000
JUMLAH			-	-	38.000.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : **1-230**
 NAMA AKUN : AKUMULASI PENYUSUTAN MOTOR
 SALDO AWAL : (25.000.000) KREDIT
 SALDO AKHIR : (25.000.000)

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	(25.000.000)	(25.000.000)
JUMLAH			-	-	(25.000.000)

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 2-000
 NAMA AKUN : MODAL
 SALDO AWAL : 455.796.700 KREDIT
 SALDO AKHIR : 455.796.700

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	455.796.700	455.796.700
JUMLAH			-	-	455.796.700

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 2-100
 NAMA AKUN : PRIVE
 SALDO AWAL : - DEBET
 SALDO AKHIR : 500.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	-	-
25 Mei 2017		Pengambilan kas untuk keperluan pribadi sebesar Rp 500.000	500.000	-	500.000
JUMLAH			500.000	-	500.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 3-000
NAMA AKUN : PENJUALAN

SALDO AWAL : - KREDIT

SALDO AKHIR : 32.760.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	-	-
01 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	-	1.084.500	1.084.500
02 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 252 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.134.000	-	1.134.000	2.218.500
03 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 214 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 963.000	-	963.000	3.181.500
04 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 236 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.062.000	-	1.062.000	4.243.500
05 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 269 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.210.500	-	1.210.500	5.454.000
06 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 257 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.156.500	-	1.156.500	6.610.500
07 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 196 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 882.000	-	882.000	7.492.500
08 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500			

			-	1.048.500	8.541.000
09 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 222 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 999.000	-	999.000	9.540.000
10 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	-	1.084.500	10.624.500
11 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 236 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.062.000	-	1.062.000	11.686.500
12 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 231 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.039.500	-	1.039.500	12.726.000
13 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 238 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.071.000	-	1.071.000	13.797.000
14 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 178 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 801.000	-	801.000	14.598.000
15 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 205 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 922.500	-	922.500	15.520.500
16 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 259 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.165.500	-	1.165.500	16.686.000
17 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 238 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.071.000	-	1.071.000	17.757.000
18 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 293 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.318.500	-	1.318.500	19.075.500
19 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 255 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.147.500	-	1.147.500	20.223.000
20 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 247 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.111.500	-	1.111.500	21.334.500
21 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 229 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.030.500	-	1.030.500	22.365.000
22 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	-	1.084.500	23.449.500
23 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 241 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.084.500	-	1.084.500	24.534.000
24 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 266 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.197.000	-	1.197.000	25.731.000
25 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 215 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 967.500			

			-	967.500	26.698.500
26 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 233 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.048.500	-	1.048.500	27.747.000
27 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 249 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.120.500	-	1.120.500	28.867.500
28 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 243 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.093.500	-	1.093.500	29.961.000
29 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 197 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 886.500	-	886.500	30.847.500
30 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 228 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 1.026.000	-	1.026.000	31.873.500
31 Mei 2017		Penjualan air sebanyak 197 galon @ Rp 4.500 sebesar Rp 886.500	-	886.500	32.760.000
JUMLAH			-	32.760.000	32.760.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 3-100
NAMA AKUN : PEMBELIAN

SALDO AWAL
 :
 SALDO AKHIR :
 : 4.950.000

DEBET

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	-	-
02 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	150.000
03 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	300.000	-	450.000
04 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	600.000
05 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	750.000
06 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	900.000
07 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	300.000	-	1.200.000
08 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	1.350.000
09 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	1.500.000

10 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	1.650.000
11 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	1.800.000
12 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	1.950.000
13 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	2.100.000
14 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 10.000 liter sebesar Rp 300.000	300.000	-	2.400.000
15 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	2.550.000
16 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	2.700.000
17 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	2.850.000
18 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	3.000.000
19 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	3.150.000
20 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	3.300.000
21 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	3.450.000
22 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	3.600.000
23 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	3.750.000
24 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	3.900.000
25 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	4.050.000
26 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	4.200.000

27 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	4.350.000
28 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	4.500.000
29 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	4.650.000
30 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	4.800.000
31 Mei 2017		Pembelian persediaan air sebanyak 5000 liter sebesar Rp 150.000	150.000	-	4.950.000
JUMLAH			4.950.000	-	4.950.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : **3-110**
 NAMA AKUN : BEBAN LISTRIK DAN TELEFON
 SALDO AWAL : - DEBET
 SALDO AKHIR : 1.500.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	-	-
30 Mei 2017		Membayar biaya listrik dan telepon Rp. 1.500.000,	1.500.000	-	1.500.000
JUMLAH			1.500.000	-	1.500.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : **3-120**
 NAMA AKUN : BEBAN GAJI
 SALDO AWAL : - DEBET
 SALDO AKHIR : 6.500.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	-	-
30 Mei 2017		Pembayaran gaji karyawan sebesar Rp 6.500.000	6.500.000	-	6.500.000
JUMLAH			6.500.000	-	6.500.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : **3-130**
 BEBAN
 NAMA AKUN : TRANSFOR

SALDO AWAL : - DEBET

SALDO AKHIR : 1.116.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO AKHIR
01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	-	-
01 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	36.000
02 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	72.000
03 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	108.000
04 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	144.000
05 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	180.000
06 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	216.000
07 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	252.000
08 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	288.000
09 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	324.000
10 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	360.000
11 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	396.000
12 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	432.000

13 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	468.000
14 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	504.000
15 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	540.000
16 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	576.000
17 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	612.000
18 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	648.000
19 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	684.000
20 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	720.000
21 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	756.000
22 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	792.000
23 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	828.000
24 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	864.000
25 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	900.000
26 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	936.000
27 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	972.000
28 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	1.008.000
29 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	1.044.000
30 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	1.080.000
31 Mei 2017		Membayar biaya transportasi Rp 36.000	36.000	-	1.116.000
JUMLAH			1.116.000	-	1.116.000

BUKU BESAR

Periode : Mei-17

NO AKUN : 3-140

NAMA AKUN : BEBAN LAIN-LAIN

SALDO AWAL : - DEBET

SALDO AKHIR : 1.240.000

TANGGAL	KODE PEMBANTU	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO
---------	---------------	--------	-------	--------	-------

AKHIR

01 Mei 2017		SALDO AWAL	-	-	-
01 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	40.000
02 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	80.000
03 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	120.000
04 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	160.000
05 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	200.000
06 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	240.000
07 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	280.000
08 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	320.000
09 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	360.000
10 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	400.000
11 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	440.000
12 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	480.000
13 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	520.000
14 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	560.000
15 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	600.000

16 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	640.000
17 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	680.000
18 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	720.000
19 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	760.000
20 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	800.000
21 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	840.000
22 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	880.000
23 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	920.000
24 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	960.000
25 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	1.000.000
26 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	1.040.000
27 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	1.080.000
28 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	1.120.000
29 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	1.160.000
30 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	1.200.000
31 Mei 2017		Membayar biaya makan sebesar Rp 40.000	40.000	-	1.240.000
JUMLAH			1.240.000	-	1.240.000

Lampiran 3. Bagan Laporan Laba Rugi

		LAPORAN LABA RUGI AMANAH DEPOT 31-Mei-17		
		AWAL	BERJALAN	AKHIR
2-100	Penjualan	-	32.760.000	32.760.000
3-180	Harga Pokok Penjualan		-	-
1-120	Persediaan Barang Dagang per 1 Mei	300.000		
3-100	PEMBELIAN	<u>4.950.000</u>		
	Barang Dagang tersedia untuk dijual	5.250.000		
	Persediaan Barang Dagang per 31 Mei	(621.400)		
3-180	Harga Pokok Penjualan	-	<u>4.628.600</u>	<u>4.628.600</u>
	Laba (Rugi) Kotor	-	32.760.000	32.760.000
3-100	BEBAN LISTRIK DAN TELEFON	-	1.500.000	1.500.000
3-110	BEBAN GAJI	-	6.500.000	6.500.000
3-120	BEBAN TRANSFOR	-	1.116.000	1.116.000
3-130	BEBAN LAIN-LAIN	-	1.240.000	1.240.000
3-140	BEBAN PERLENGKAPAN	-	5.090.400	5.090.400
3-150	BEBAN PENYUSUTAN BANGUNAN	-	555.556	555.556
	Jumlah Biaya Usaha	-	16.001.956	16.001.956
	Laba Bersih Usaha	-	16.758.044	16.758.044

Lampiran 4. Bagan Neraca

UKM DEPOT AIR AMANAH
NERACA

PERIODE :

01 Mei 2017 -

31-Mei-17

Awal

Berjalan

Akhir

AKTIVA

1-000	KAS	28.000.000	7.854.000	35.854.000
1-110	PERLENGKAPAN	296.700	9.100.000	9.396.700
1-120	PERSEDIAN	300.000	-	300.000
1-130	TANAH	250.000.000	-	250.000.000
1-140	BANGUNAN	150.000.000	-	150.000.000
	AKUMULASI PENYUSUTAN			
1-150	BANGUNAN	(5.000.000)	-	(5.000.000)
1-160	TOREN	8.000.000	-	8.000.000
1-170	AKUMULASI PENYUSUTAN TOREN	(4.000.000)	-	(4.000.000)
1-180	MESIN	30.000.000	-	30.000.000
1-190	AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN	(15.000.000)	-	(15.000.000)
1-200	MEUBEULAIR	900.000	-	900.000
	AKUMULASI PENYUSUTAN			
1-210	MEUBEULAIR	(700.000)	-	(700.000)
1-220	MOTOR	38.000.000	-	38.000.000
1-230	AKUMULASI PENYUSUTAN MOTOR	(25.000.000)	-	(25.000.000)
		455.796.700	16.954.000	472.750.700

Awal

Berjalan

Akhir

PASIVA

2-000	MODAL	455.796.700	16.954.000	472.750.700
		455.796.700	16.954.000	472.750.700

Lampiran 5. Kuesioner UKM Depot Air Amanah

KUESIONER/ DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

I. Daftar pertanyaan Profil UKM

1. Apakah nama UKM yang Bapak/Ibu dirikan?
2. Siapa nama pendiri UKM ini?
3. Apa visi dan misi dari UKM ini?
4. Tahun berapa UKM ini didirikan?
5. Apakah UKM ini sudah Berbadan Hukum?
6. Dimana UKM ini didirikan?
7. Produk apa yang dijual oleh UKM ini?
8. Bagaimana UKM ini memasarkan produknya?
9. Dimana saja UKM ini memasarkan produknya?
10. Berapa jumlah karyawan UKM ini?
11. Apa yang diharapkan dan dicita-citakan oleh UKM ini?

II. Identifikasi Pencatatan Keuangan UKM

1. Data keuangan apa saja yang dimiliki oleh UKM?
2. Apakah UKM mengetahui Sistem Akuntansi?
3. Apakah ada Sistem Akuntansi di UKM ini? jika ada, Sistem Akuntansi seperti apa?
4. Sistem Akuntansi yang seperti apa yang dibutuhkan di UKM pada saat ini?
5. Apakah UKM ingin menerapkan Sistem Akuntansi?
6. Apakah UKM meminta bukti pembelian dan apakah bukti tersebut disimpan?

III. Identifikasi Kondisi Keuangan UKM

Aktiva (Harta)

1. Transaksi penjualan dilaksanakan secara tunai atau kredit?
2. Apakah dalam bertransaksi sering menggunakan uang kas atau uang tunai?
3. Apakah UKM sering melakukan pembelian peralatan kantor?
4. Apakah UKM melakukan pembelian bahan baku?
5. Apakah UKM melakukan penjualan barang jadi?
6. Apakah UKM memiliki aktiva tetap seperti bangunan, kendaraan ataupun yang lainnya?sebutkan!

Hutang

1. Apakah UKM sering melakukan transaksi pembelian secara kredit?
2. Apakah UKM melakukan pembayaran pajak penjualan?
3. Apakah UKM meminjam uang dibank atau dilembaga lain sebagai modal?

Ekuitas

1. Apakah modal UKM ini merupakan modal sendiri?
2. Apakah pemilik sering melakukan penarikan tunai dari UKM untuk keperluan sendiri?
3. Apakah keuntungan yang diperoleh dijadikan modal untuk kegiatan UKM selanjutnya?

Pendapatan dan Harga Pokok

1. Pendapatan UKM selama ini berasal dari aktivitas penjualan apa saja?
Apakah barang setengah jadi atau barang jadi?
2. Apakah selama ini UKM menghitung harga pokok produksi dari barang yang dijual?
3. Apakah selama ini UKM menghitung harga pokok penjualan dari barang yang dijual?
4. Apakah UKM sering memberikan diskon penjualan kepada konsumen?
5. Apakah UKM sering menerima pengembalian barang dari konsumen karena alasan tertentu?
6. Apakah UKM memproduksi karena ada pesanan atau memproduksi tanpa ada pesanan?

Beban-beban

7. Beban operasional apa saja yang sering dibayarkan UKM selama aktivitas produksi berlangsung?sebutkan!
8. Apakah UKM juga sering membayar beban selain beban operasioanl?sebutkan!

IV. Identifikasi Aktivitas Pendukung

1. Apakah UKM melakukan pengelolaan persediaan yang dimiliki?
2. Siapa saja nama pemasok bahan baku ke UKM?
3. Siapa saja nama pelanggan dari UKM ini?
4. Siapa saja nama karyawan UKM ini?
5. Gambarkan bagan organisasi UKM ini dari pemilik sampai karyawan dlm bidangnya !

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Irham Syahid** merupakan anak kedua dari pasangan Sahid dan Farida, dilahirkan di Majene pada tanggal 10 Mei 1991. Pertama kali menginjakkan ilmu pendidikan pada tahun 1997 di SD 39 Manyamba dan tamat pada tahun 2014 dan selanjutnya, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Sendana dan tamat pada tahun 2007. selanjutnya ditahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Majene. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2013. Selama menjadi mahasiswa Unismuh, penulis memilih untuk kerja untuk mengisi waktu luang setelah menjalani perkuliahan sehingga penulis dapat membiayai perkuliahan sampai selesai, penulis juga aktif melatih Pramuka selama berstatus mahasiswa dan terpilih sebagai Ketua Ikatan Alumni Man Majene periode 2016-2017. Pada tahun 2017, penulis melaksanakan penelitian di kota Makassar dengan judul skripsi **PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MAKASSAR (Studi Empiris Pada Usaha Depot Air Minum Amanah)**